



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI
JASA KARYAWAN (KOJAKA)
PLTU LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**IRANI FEBRIDA SIHOMBING
1715100018**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NPM : 1715100018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU)
PADA KOPERASI JASA KARYAWAN (KOJAKA)
PLTU LANGKAT

Medan, Oktober 2021

Ketua Program Studi

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M. Si)



(Dr. Onny Medalina, SH., M. Ku)

Pembimbing I

(Gunawan, SE., M.Si)

Pembimbing II

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN UJIAN

NAMA : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NPM : 1715100018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU)
PADA KOPERASI JASA KARYAWAN (KOJAKA)
PLTU LANGKAT

Medan, Oktober 2021

Ketua

(Mika Dehora Br. Barus, S. Pd., M. Si)

Anggota I

(Junawan, SE., M.Si)

Anggota II

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

Anggota III

(Dr. Rahima bi Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

Anggota IV

(Dr. Oktarini Khamila Siregar, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NPM : 1715100018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) PADA
KOPERASI JASA KARYAWAN (KOJAKA) PLTU
LANGKAT

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Irani Febrida Sihombing, Oktober 2021
is



Irani Febrida Sihombing
NPM: 1715100018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
Tempat / Tanggal Lahir : Sisordak / 28-02-1999
NPM : 1715100018
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Lumban Sisordak

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 06 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



IRANI FEBRIDA SIHOMBING



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8458077 PO BOX : 1099-MEDAN

- | | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERHAWAJAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: IRANI FEBRIDA SIHOMBING
Tempat/Tgl. Lahir	: LIMBAN SISORDAK / 28 Februari 1999
Nomor Ptsok Mahasiswa	: 1715100018
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah didapat	: 144 SKS, IPK 3,38
Nomor Hp	: 085270388581

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

No.	Judul
1.	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Catatan : Jika Ada Perubahan Judul

*Cetak Yang Tidak Perlu

(Revisi)

(Cahyo Pratomo, S.E., M.M.)

Medan, 30 Juli 2021
 Pemohon

 (Irani Febrida Sihombing)

Tanggal

Disetujui oleh
 Dekan

(Dr. Dedy Mardiana, S.E., M.P.A.)

Tanggal

Disetujui oleh
 Prodi Akuntansi

(Dr. Fatma Nurba, S.E., M.P.A.)

Tanggal

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing I

(Juita Hani, M.Si.)

Tanggal

Disetujui oleh
 Dosen Pembimbing II

(Handriyan Dwiwita, S.E., M.Si.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Junawan, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100018
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/07/2021	- presentasi laporan awal		
10/05/2021	- presentasi laporan awal		
10/05/2021	- presentasi laporan akhir		
10/05/2021	- presentasi laporan		

Medan, 25 Mei 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS

Dosen Pembimbing I : Handriyani Dwilita, SE., M.Si

Dosen Pembimbing II : IRANI FEBRIDA SIHOMBING

Nama Mahasiswa : Akuntansi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100018

Jiang Pendidikan : Strata 1

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10 mei 2020	1 Cover Salah 2 Spasi masih banyak yang belum sesuai aturan 3 Ketukan alenia baru masih bnayak yang belum sesuai 4 Banyak sumber informasi namun belum terdaftar di daftar pustaka 5 Penelitian terdahulu yang replikadengan yang tercantum di bab 2 tidak sama 6 Penulisan daftar pustaka masih salah 7 Sebaiknya dasar hukum atau aturan yang dipakai dipenelitian ini dilampirkan, cari peraturan yg terbaru 8 Acuan teori yang digunakan sebaiknya menggunakan buku selain jurnal		
27 Juli 2021	9. ACC Sempurna		

Medan, 28 Juli 2021
 Disetujui/Ditandatangani oleh



Dosen Pembimbing II



Handriyani Dwilita, SE., M.

Onny Medalina, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : AUNAWATI SE. M.Si
 Dosen Pembimbing II : HANDRIANI DWILITA SE. M.Si
 Nama Mahasiswa : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100018
 Jenjang Pendidikan : STAFIA I (SATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPELIGABUHI
 SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI
 NUSA KARYAWATI (KOPKAR) PLTU PANJOKAT

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25/10/21	Peny. Puncak Bul, B-melga dan Pencltan Terdah	[Signature]	
01/11/2021	Disc. Inf [Signature]	[Signature]	

Medan, 09 November 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medana, S.P., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NPM : 1715100018
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 Juli 2021	Acc Sempro	Disetujui	
11 November 2021	Acc Sidang	Disetujui	
15 Januari 2022	Acc Jilid	Disetujui	

Medan, 22 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NPM : 1715100018
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Handriyani Dwilita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Tanggal	Pembahasan Materi	Status Keterangan
10 Mei 2021	1. cover salah 2. spasi msh banyak yg belum sesuai aturan 3. Ketukan alenia baru masih banyak yang belum sesuai 4. Banyak sumber informasi namun belum terdaftar di daftar pustaka. 5. peneliban terdahulu yang replika dengan yg tercantum di bab 2 lidak sama 6 Penulisan daftar pustaka masih salah. 7. Sebaiknya dasar hukum atau aturan yg dipakai di peneliban ini diampirkan, cari peraturan yg terbaru. 8. Acuan teori yg digunakan sebaiknya menggunakan buku selain jurnal.	Revisi
27 Juli 2021	Acc Sempro	Disetujui
13 November 2021	ACC Meja Hijau	Disetujui
22 Januari 2022	acc jilid iux	Disetujui

Medan, 22 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Handriyani Dwilita, SE., M.Si



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 914/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
NIM : 1715100018
Semester : Akhir
Mata Kuliah : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 17 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 17 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, S.T., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Jumlah : 01
Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan adarar rektor Nomor - 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan

NB. Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitouga, B.A., MSc

No. Dokumen : PAJ-EJMA-06-02

Revisi

00

Tgl. Eff

23 Jan 2019

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020. Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No Dokumen	PMU-JMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
------------	---------------	--------	------	---------	---------------

document: IRANI FEBRIDA SIHOMBING_1715100018_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

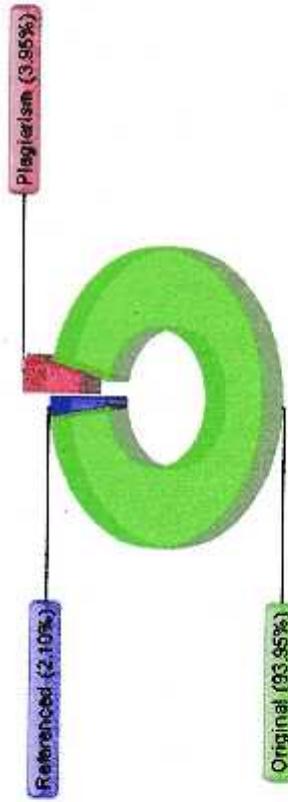
Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

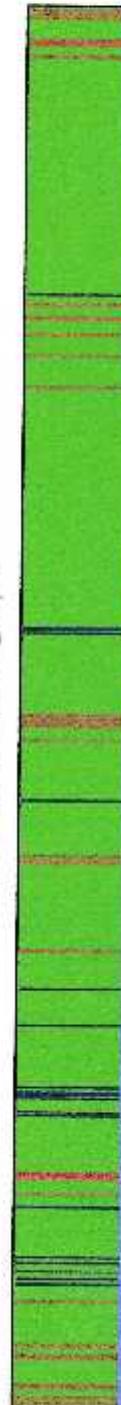


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



49 Jan
2022

Ace Jitid hex
A



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI
JASA KARYAWAN (KOJAKA)
PLTU LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IRANI FEBRIDA SIHOMBING
1715100018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRANI FEBRIDA SIHOMBING
 Tempat/Tgl. Lahir : Lumban Sisordak / 1999-02-28
 Nama Orang Tua : HULMAN SIHOMBING
 N. P. M : 1715100018
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085270388581
 Alamat : LUMBAN SISORDAK BAHAL BATU I

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah lecap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SM., M.Ki
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



IRANI FEBRIDA SIHOMBING
 1715100018

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ingin membuktikan pengaruh volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap sisa hasil usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan asosiatif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah data keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat tahun 2014-2019. Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi linier berganda, dan uji determinasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Modal sendiri berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Modal luar berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha. Dan secara simultan volume usaha, modal sendiri, dan modal luar berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Volume usaha, modal sendiri, dan modal luar memiliki kekuatan pengaruh sebesar 74,6% dari seluruh faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

Kata Kunci : Volume Usaha, Modal Sendiri, Modal Luar, Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of business volume, own capital, and external capital on the remaining operating results of the Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. This Research method is carried out with an associative quantitative approach. The sampel used is the financial data of the Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat in 2014-2019. Data analysis was done by using multiple linier regression approach, partial test, simultaneous test, and determonation test. The results of the study concluded that the volume of business has a positive effect on the remaining operating results. Own capital has a negative effect on the remaining operating results. External capital has a negative effect on the remaining operating results. And simultaneously the volume of business, own capital, and external capital have a positive effect on the remaining operating results of the Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Business volume, own capital, and external capital have the power of influence of 74,6% of all factors that effect the remaining operating results of the Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

Keywords : Business Volume, Own Capital, External Capital, Remaining Operating Results

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI JASA KARYAWAN (KOJAKA) PLTU LANGKAT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak menghadapi permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya segala kesulitan dan permasalahan yang dihadapi dapat terlewatkan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi Rahmat dan kasih karunia Kesehatan dan mencukupkan materi selama perkuliahan dan hingga saat ini saya bisa selesaikan skripsi ini.
2. Ayah H. Sihombing Ibu M.Silitonga, kaka abang, ipar dan adik saya yang saya sayangi selaku pendukung utama saya dalam penyusunan skripsi ini trimakasih buat dukungan doa dan materialnya
3. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

5. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
6. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keiklasan dan kesabaran
7. Ibu Handriyani Dwilita SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan berbagai pengalaman kepada peneliti dengan penuh keiklasan dan kesabaran
8. Seluruh dosen di lingkungan fakultas sosial sains jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
9. Seluruh staf dan karyawan di biro Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan
10. Buat Samuel Manurung selaku pendukung dan penyemangat sekaligus jadi patner untuk tukar pikiran, dan serta sahabat, kawan pendukung lainnya

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan, terutama bagi perkembangan keilmuan di bidang ekonomi akuntansi dan koperasi.

Medan, Oktober 2021

Penulis

Irani Febrida Sihombing

NPM : 171510018

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Tujuan Penelitian	7
1.5.2. Manfaat Penelitian	8
1.6. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Agency Theory	10
2.1.2. Koperasi	12
2.1.2.1. Pengertian Koperasi	12
2.1.2.2. Jenis Koperasi	18
2.1.2.3. Teori Koperasi Karyawan	19
2.1.3. Sisa Hasil Usaha	20
2.1.3.1. Pengertian Sisa Hasil Usaha	20
2.1.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha	22
2.1.3.2.1. Volume Usaha	23
2.1.3.2.2. Modal Sendiri	25
2.1.3.2.3. Modal Luar	26
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Konseptual	29
2.4. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	32

3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel	33
3.3.3. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	33
3.4.1 Variabel Penelitian.....	33
3.4.2. Defenisi Operasional Variabel.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.3. Uji Regresi Linier Berganda	37
3.6.4. Uji Hipotesis	38
3.6.5. Uji Determinasi.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
4.1.2. Hasil Uji Data Penelitian	60
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Agency Theory Dalam Manajemen Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.....	70
4.2.2. Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat	72
4.2.3. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat	74
4.2.4. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat	77
4.2.5. Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri, dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	SHU Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat 2014-2019..... 5
Tabel 2.1	Daftar Peneliti Terdahulu..... 27
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian..... 33
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian..... 34
Tabel 4.1.	Volume Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019..... 53
Tabel 4.2	Modal Sendiri Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019..... 55
Tabel 4.3	Modal Luar Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019..... 57
Tabel 4.4	Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019..... 59
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov..... 63
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas..... 63
Tabel 4.7	Koefisien Regresi Linier Berganda..... 66
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji-t)..... 67
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji-F)..... 68
Tabel 4.10	Hasil Uji Determinasi..... 69
Tabel 4.11	Sisa Hasil Usaha dan Pembagian Keuntungan Bagi Anggota Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat..... 71
Tabel 4.12	Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat..... 73
Tabel 4.13	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat..... 75
Tabel 4.14	Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat..... 79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Logo Koperasi Indonesia	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat	46
Gambar 4.3 Histogram Normalitas Data	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-Plot	62
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.....	87
Lampiran 2	Hasil Uji Asumsi Klasik	88
Lampiran 3	Hasil Uji Determinasi.....	90
Lampiran 4	Hasil Uji Simultan.....	90
Lampiran 5	Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji Parsial, dan Uji Multikolinearitas	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi sekaligus juga sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Pengembangan koperasi dapat dijadikan sebagai wahana yang efektif bagi anggotanya untuk saling bekerjasama, membuka akses pasar, modal, informasi, teknologi dengan mengoptimalkan potensi dan memanfaatkan peluang usaha terbuka.

Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan, “koperasi adalah badan hukum yang didirikan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Dalam tatanan perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi adalah sebuah lembaga yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh keuntungan (laba). Hanya saja perkoperasian di Indonesia tidak mengenal istilah laba karena tujuan kegiatan koperasi tidak berorientasi pada laba (*non-profitoriented*) melainkan berorientasi

pada manfaat (*benefit oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasional, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Menurut UU No. 17 Tahun 2012 Sisa Hasil Usaha adalah “surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha”. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus menghasilkan SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Secara umum, laba usaha dan SHU dalam istilah koperasi merupakan faktor pendorong tumbuh kembangnya usaha koperasi. Martani (2012:113) yang menjelaskan tentang laba, bahwa “laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset netto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset netto pada awal periode”. Dengan demikian Sisa Hasil Usaha adalah fungsi dari pendapatan dan beban. Dalam kegiatan koperasi, SHU digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi, usaha koperasi di masa yang akan datang dan kepentingan lain sesuai keputusan Rapat Anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut UU No. 17 Tahun 2012 Sisa Hasil Usaha adalah “surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai

beban usaha”. Sisa hasil usaha akan tercapai maksimal apabila kegiatan usaha koperasi dilaksanakan secara baik oleh pengelola dan anggotanya.

Sisa Hasil Usaha tahun berjalan sebahagian dibagikan kepada para anggota koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi. Dan dengan peraturan dan ketentuan itu maka setiap bagian dari SHU yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban.

Koperasi menjalankan usahanya memerlukan modal yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Modal luar bersumber dari anggota koperasi lainya, bank dan lembaga keuangan lainya yang sah.

Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besar dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Semakin berkembangnya usaha yang dilakukan koperasi maka akan memperbesar peluang koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. Dengan demikian, volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak

awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun (Desember). Volume usaha koperasi dapat terdiri dari berbagai macam usaha tergantung dari jenis koperasinya. Dalam koperasi serba usaha (KSU) kegiatan usahanya tidak hanya terletak pada usaha dagang atau jasa yang dikelola oleh koperasi. Faktor utama yang mendasari untuk mendirikan suatu usaha koperasi adalah adanya kesamaan kebutuhan ekonomi baik itu anggota-anggota koperasi secara individu ataupun rumah tangga. Oleh karena itu koperasi melakukan kegiatan usaha koperasi yang mengutamakan pelayanan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota. Kegiatan usaha ini tentu diharapkan menjadi sumber penghasilan bagi lembaga koperasi.

Menurut Baswir (2012) anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. SHU sangat tergantung dari besarnya jumlah modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan Lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber lain yang sah.

Kegiatan usaha Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat meliputi KOJAKA Mart, jasa driver, pengadaan barang dan jasa lainnya. Selain itu modal koperasi bersumber dari modal sendiri yang terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan cadangan modal. Koperasi akan selalu berusaha untuk mensejahterakan anggotanya salah satunya melalui pembagian SHU pada anggotanya. Salah satu cara mensukseskan koperasi perlu adanya peran serta anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) sangat berperan penting untuk mensejahterakan anggota koperasi yang termasuk salah satu tujuan dalam koperasi. Menurut data yang diperoleh dari Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, Sisa Hasil Usaha yang diperoleh setiap tahunnya berfuktuasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1. SHU Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (dalam rupiah)
2014	765.466.804
2015	846.753.133
2016	934.034.943
2017	614.498.858
2018	551.783.221
2019	273.271.821

Sumber: Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, memperlihatkan gambaran Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan sampai akhir tahun 2016 dan mengalami penurunan yang sangat tajam hingga tahun 2019. Melihat pentingnya SHU untuk kesejahteraan anggota koperasi dan supaya Koperasi Jasa Karyawan PLTU (KOJAKA) Langkat tetap berjalan dengan baik dan dan semakin berkembang ke depannya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya ke dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan SHU dapat diakibatkan kurangnya peran dan partisipasi anggota koperasi untuk melakukan simpanan yang berupa modal sendiri
2. Rendahnya Volume Usaha berdampak pada penurunan SHU
3. Modal luar akan berdampak pada penurunan SHU

1.3 Batasan Masalah

Latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, diperoleh gambaran dimensi yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penulis membatasi masalah agar penelitian fokus dan tidak melebar. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
2. Pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
3. Pengaruh modal luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
4. Pengaruh volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat?

3. Apakah modal luar berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat?
4. Apakah volume usaha, modal sendiri, dan modal luar secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal luar terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, terutama kepada :

1. Peneliti sendiri

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor faktor yang memengaruhi SHU pada Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sebagai pertimbangan keperluan Akademik kampus dalam penambahan ilmu yang terkait dengan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya mengambil topic-topik yang berkaitan.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari skripsi dari Novi Hastri Anggraini (2009) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kota Surakarta tahun 2007. Jika dibedakan dengan penelitian ini berjudul yang sama hanya saja berbeda pada objek penelitian, dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat tahun 2020. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. Variabel penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan variabel jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah modal luar terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan penelitian ini

menggunakan variabel volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap sisa hasil usaha.

2. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2009 sedangkan penelitian ini dilakukan di tahun 2021

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdahulu dilakukan di koperasi pegawai negeri di kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada koperasi jasa karyawan PLTU Dusun VI / Sei Dua desa Tanjung Pasir, Kecamatan Pangkalan Susu , Kabupaten Langkat.

4. Model penelitian

Penelitian terdahulu menggunakan model penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian asosiatif kuantitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Agency Theori atau teori keagenan merupakan teori yang memandang dua pelaku bisnis dari sudut pandang yang berbeda. Teori keagenan mengenalkan dua pelaku usaha tersebut dengan istilah *principal* sebagai pemilik perusahaan, dan istilah agen untuk manajer perusahaan sebagai pengelola. Agen atau pengelola memiliki kewenangan yang diberikan oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dan segala sesuatunya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan-keputusan bisnis.

Sebagai bentuk tanggung jawab pengelola (agen) dalam menjalankan otoritas fungsi keagenan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan, maka pengelola cenderung mengambil langkah-langkah inisiatif untuk merumuskan keputusan-keputusan yang strategis dalam upaya mendorong pencapaian keuntungan perusahaan sekaligus keuntungan bagi agen (pengelola). Berbeda halnya dengan pihak *principal* yang tidak terjun langsung dalam operasional perusahaan, sehingga kurang memahami situasi dan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga keputusan dan kebijakan yang diambil oleh agen cenderung tidak sesuai dengan keinginan *principal*. Dalam situasi yang berbeda sudut pandang tersebut, maka berpotensi memunculkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen selaku pengelola perusahaan.

Agency Theory cenderung memunculkan asumsi bahwa agen (pengelola perusahaan) bertindak secara sepihak terutama dalam hal penetapan keuntungan, dimana pengelola lebih mementingkan keuntungan pengelola sebelum memenuhi kepentingan *principal*. Ketidakmampuan *principal* secara konsisten untuk melakukan kontrol terhadap keseluruhan operasional perusahaan, memberikan dampak pada perbedaan pandangan terhadap pengelolaan perusahaan termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pengeluaran biaya-biaya, hingga sampai pada pencatatan akuntansi dan perolehan keuntungan. Melalui laporan keuangan yang disusun oleh pengelola dan dilaporkan kepada *principal*, maka akan memberikan titik terang atas berbagai perbedaan pandangan antara agen dan *principal*. Seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling dalam Kemala (2017) bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan kondisi pengelolaan usaha koperasi yang dikelola oleh pengurus selaku agen, kecenderungan konflik muncul dari perolehan keuntungan usaha (sisa hasil usaha) dan pembagian SHU kepada anggota koperasi selaku *principal*. *Principal* berasumsi bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi tidak sesuai dengan harapan anggota, sehingga keuntungan yang diterima anggota koperasi menjadi tidak sesuai pula dengan harapan mereka (*principal*). Asumsi lain yang muncul bahwa pengurus koperasi tidak amanah dan mengabaikan kepentingan-kepentingan *principal* lainnya yang menyebabkan keuntungan koperasi rendah. Di sisi lain agen (pengurus koperasi) merasa telah melakukan pengelolaan usaha koperasi dengan maksimal, sehingga mampu menghasilkan

keuntungan yang maksimal sesuai dengan kondisi yang terjadi pada koperasi tersebut.

Pada dasarnya *agency theory* memperlihatkan upaya penyatuan konsep pengelolaan perusahaan dengan mempersamakan persepsi untuk menghindari konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Rumusan konsep tersebut pada akhirnya bertujuan untuk berupaya melindungi kepentingan keseluruhan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut sekaligus berupaya menciptakan perusahaan yang memiliki tata kelola usaha yang memadai (*Good Corporate Governance*).

Perbedaan sudut pandang antara pengelola koperasi selaku agen dengan anggota koperasi selaku *principal* akan dapat diselaraskan selama masing-masing pihak memiliki saling kepercayaan yang tinggi terhadap pihak lainnya. Koperasi sebagai bentuk usaha gotong royong, maka solidaritas keseluruhan anggota dan pengurus merupakan modal yang sangat kuat mendasari pencapaian tujuan didirikannya sebuah koperasi.

2.1.2. Koperasi

2.1.2.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa Latin "*coopere*", yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Terminologi koperasi yang mempunyai arti "kerja sama", atau paling tidak mengandung makna kerja sama. Menurut Baswir (2012) "Koperasi adalah suatu perkumpulan beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja

sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Pada umumnya tiap peneliti, tiap negara, dan tiap peraturan memberikan definisi koperasi secara sendiri. Oleh karena itu sulit untuk memahami koperasi. Akan tetapi dari berbagai definisi itu ada kesamaannya sehingga gambaran tentang adanya kesatuan diantara perbedaan-perbedaan tersebut akhirnya diperoleh juga. Beberapa definisi dari berbagai sumber dapat dikemukakan sebagai berikut:

ILO *recommendation* nomor 127 pasal 12 (1) dirumuskan: “koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk berusaha bersama mencapai tujuan bersama melalui organisasi yang dikontrol secara demokratis, bersama-sama berkontribusi sejumlah uang dalam membentuk modal yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama tersebut dan bersedia turut bertanggungjawab menanggung resiko dari kegiatan tersebut, turut menikmati manfaat usaha bersama tersebut, sesuai kontribusi permodalan yang diberikan orang-orang tersebut secara bersama-sama dan langsung turut memanfaatkan organisasi tadi”

International Cooperative Alliance (ICA) menyatakan “koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama, melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis”

Undang-Undang No.17 Tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian bahwa “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk

menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian mendefinisikan bahwa “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menjelaskan bahwa “Koperasi Indonesia adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan segala kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Definisi Koperasi yang diambil dari berbagai sumber di atas menunjukkan bahwa koperasi berkembang dimana-mana dan tidak kehilangan karakternya sebagai koperasi yang tercermin dari definisi tersebut di atas. Adapun yang menyebabkan terpadunya berbagai definisi tersebut ke dalam satu pengertian yang utuh adalah kekhususan yang terkandung di dalamnya seperti berikut:

1. Koperasi adalah organisasi dari orang-orang yang di dalam Undang- Undang No. 12 Tahun 1967 disebut sebagai kumpulan orang-orang. Mereka berkumpul karena mempunyai kesamaan kebutuhan ekonomi yang ingin dipenuhi, maka mereka membentuk perusahaan yang dikelola bersama. Itulah sebabnya banyak yang beranggapan bahwa koperasi berwajah ganda, yaitu sebuah kumpulan orang-orang yang sekaligus merupakan perusahaan bersama. Hal seperti itu akan menciptakan hubungan yang diatur dalam aturan hubungan organisasi antar

anggota dan juga akan tercipta hubungan antar manusia yang ada, baik bersifat manusiawi maupun bersifat kodrati. Hal ini terasa sangat kuat pada koperasi primer karena anggotanya adalah manusia.

2. Koperasi adalah sebuah perusahaan di mana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Apabila dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut akhirnya diperoleh sisa hasil usaha (keuntungan), maka keuntungan tersebut dipergunakan untuk membiayai kelangsungan hidup koperasi, bukan untuk memperoleh keuntungan semata-mata. Hal tersebut tercermin dalam keanggotaan koperasi yang menyatakan bahwa masuknya seseorang menjadi anggota koperasi bukan atas dasar kesanggupan membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan sebagainya, melainkan adalah atas dasar dorongan kepentingan ekonomi masyarakat lingkungannya.
3. Koperasi adalah perusahaan yang harus dapat memberikan pelayanan ekonomi kepada anggotanya dan masyarakat lingkungannya, operasinya bukan merupakan sebuah perusahaan yang harus memberikan pelayanan umum dan bukan pula sebagai perusahaan yang semata-mata mencari keuntungan. Operasi koperasi sebagai perusahaan yang berintikan orang-orang adalah perpaduan aspek pelayanan dengan pencarian keuntungan. Oleh karena itu dalam pengelolannya dan dalam manajemenya, koperasi harus membatasi pemerasan tenaga manusia lain demi kepentingan sendiri. Demikian juga dalam menentukan kebijakan perusahaan harus dilaksanakan secara demokratis. Di Indonesia hal ini tercermin secara baik dalam operasi usaha yang didasarkan pada harga diri dan solidaritas. Dalam pengelolaannya didasarkan atas

kekeluargaan dan gotong royong. Sedangkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan demokratis yaitu atas dasar musyawarah dan mufakat. Di sini jelas bahwa pengambilan keputusan bukan didasarkan kepentingan orang-orang yang paling besar menyetorkan uangnya sebagai modal koperasi yang bersangkutan, melainkan didasarkan pada kepentingan bersama.

4. Koperasi adalah perusahaan yang didukung orang-orang sebagai anggotanya menghimpun kekuatan-kekuatan yang meliputi para penghasil barang, pemberi jasa, dan pemakai barang dan jasa yang ada. Kebutuhan bersama dari berbagai bidang tersebut merupakan pembentukan koperasi menurut jenisnya. Koperasi yang menghimpun seluruh kegiatan usaha itu dinamakan koperasi aneka usaha yang kadang-kadang berbeda kepentingannya antar kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Meskipun demikian, dalam koperasi mereka dapat bersatu sebagai sesama manusia. Kepentingan yang berbeda itu disatukan ke dalam kelompok yang lebih besar, yaitu kelompok koperasi sebagai satu keluarga yang mempunyai kepentingan yang lebih besar dan sama yaitu keadilan.
5. Di Indonesia koperasi berwajah ganda bila dilihat dari tujuannya, sebab selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya ia juga merupakan alat yang sesuai untuk mempercepat proses pelaksanaan pembangunan. Jadi, selain memenuhi kebutuhan anggotanya koperasi juga berfungsi sebagai alat untuk mensukseskan program pembangunan, baik program pembangunan dari kalangan masyarakat sendiri maupun yang diprakarsai pemerintah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bisa ditarik suatu kesimpulan, bahwa koperasi sebagai suatu gerakan ekonomi rakyat, beranggotakan orang-

perorangan atau badan hukum koperasi yang mempunyai landasan serta menggunakan asas kekeluargaan. Nilai-nilai dalam koperasi merupakan salah satu aspek penting yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya, karena dalam nilai-nilai koperasi terkandung unsur moral dan etika yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya.

Penjelasan UUD 1945 menyatakan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Berikut ini adalah landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas koperasi di Indonesia.

- a. Landasan Idiil (Pancasila)
- b. Landasan Mental (Setia kawan dan kesadaran diri sendiri)
- c. Landasan Struktural dan gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1)

Koperasi adalah juga gerakan yang terorganisasi yang didorong oleh cita-cita rakyat mencapai masyarakat yang maju, adil dan makmur seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dan bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”. Karena dorongan cita-cita rakyat itu, undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992

menyatakan bahwa koperasi selain badan usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat.

2.1.2.2. Jenis-Jenis Koperasi

Undang – Undang No. 17 tahun 2012 Bab IX pasal 83 menyatakan, koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya yaitu:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu satunya usaha yang melayani anggota.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

Sedangkan jenis koperasi yang satunya menurut pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, adalah didasarkan pada golongan fungsionalnya, koperasi-koperasi tersebut antara lain:

1. Koperasi angkatan darat (Kopad)

2. Koperasi angkatan laut (Kopal)
3. Koperasi angkatan udara (Kopau)
4. Koperasi angkatan kepolisian (Koppol)
5. Koperasi pegawai negeri
6. Koperasi pensiunan angkatan darat
7. Koperasi pensiunan
8. Koperasi karyawan
9. Koperasi sekolah

Pengelompokan koperasi di atas hanya sebagian kecil saja, masih banyak lagi kelompok atau jenis koperasi yang didasarkan bukan pada golongan fungsional dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

2.1.2.3. Teori Koperasi Karyawan

Koperasi karyawan adalah sebuah koperasi yang berada di sebuah perusahaan tertentu. Anggota koperasi ini adalah para karyawan dari perusahaan tersebut. Tidak seperti koperasi sekolah, koperasi karyawan haruslah memiliki badan hukum dan terdaftar karena para anggota dan pengurusnya sudah dewasa dan paham mengenai hukum. Biasanya koperasi yang berada dibawah suatu perusahaan ini adalah jenis koperasi jasa, namun juga tidak menutup adanya kemungkinan koperasi penjualan atau koperasi pemasaran. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa simpan pinjam atau asuransi, dengan begitu para karyawan memiliki kemudahan untuk menyimpan uang atau meminjam uang jika ada kebutuhan yang mendesak. Tujuan dari koperasi karyawan adalah ikut mengembangkan perekonomian serta membantu para anggota untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sifat dari koperasi karyawan juga terbuka dan sukarela. Tidak

ada paksaan bagi para karyawan untuk ikut dalam koperasi yang didirikan di perusahaan. Selain itu terbuka disini maksudnya setiap karyawan boleh bergabung namun biasanya terbatas pada karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Walaupun di dalam sebuah perusahaan, namun koperasi ini haruslah mandiri tidak bergantung pada perusahaan tersebut. Dalam hal keuangan atau hal lainnya tidak bisa menggantungkan diri pada perusahaan. Semua masalah harus diselesaikan secara mandiri oleh pengurus dan anggotanya. Perusahaan juga tidak akan ikut campur mengenai setiap hal yang berhubungan dengan koperasi.

2.1.3. Sisa Hasil Usaha

2.1.3.1. Pengertian Sisa Hasil Usaha

UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2 menjelaskan “Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal

tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar.

Koperasi sebagai suatu badan usaha, di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi menjadi besar pula.

Perolehan SHU akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi suatu koperasi. SHU memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi dan manajemen koperasi, dalam hal ini pengurus. Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari rancangan anggaran pendapatan, biaya dan kerja (RAPBK) koperasi yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi dimaksud.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan

berhasil. Namun sebagai badan usaha yang tidak semata-mata mengejar besarnya SHU, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain yang berorientasi kepada keuntungan. Untuk itu pengurus harus bekerja keras dan mempunyai manajemen yang handal sehingga dapat menghasilkan pelayanan maupun SHU yang layak.

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian, SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 (dua) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

- a. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) di dalam koperasi.
- b. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan di dalam koperasi.

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Sesuai sambutan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (31 agustus 2005), faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Disamping itu, tentu saja indikator non-keuangan juga ikut mewarnai perkembangan koperasi itu sendiri, seperti jumlah anggota, jumlah tenaga kerja yang terserap, serta jumlah unit koperasi itu sendiri. Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator keuangan koperasi sebagai variabel penelitian yaitu modal sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Peneliti memilih indikator tersebut karena data yang didapatkan oleh penulis hanya berhubungan dengan indikator keuangan koperasi yaitu neraca koperasi. Dari data

tersebut, indikator keuangan koperasi yang ada hanya berupa modal sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha. Tidak terdapat modal asing pada koperasi yang diteliti.

Adapun faktor-faktor penghambat perkembangan koperasi adalah keterbatasan modal. Banyak di kalangan pembina yang belum mendalami hakekat koperasi, sikap yang tidak konsisten terhadap koperasi, terbatasnya sarana pelayanan, rendahnya kesadaran anggota tentang kedudukannya sebagai pemilik dan pelanggan. Dengan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) dan menanggulangi adanya faktor-faktor penghambat perkembangan koperasi, maka sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi juga akan meningkat, sehingga kesejahteraan anggota kopersipun akan meningkat. Dengan meningkatnya sisa hasil usaha diharapkan koperasi dapat mampu menjaga kelangsungan hidup koperasi itu sendiri. Yang dimaksud sisa hasil usaha (SHU) dalam penelitian ini adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

2.1.3.3. Volume Usaha

Volume Usaha menurut Baswir (2012) merupakan hasil langsung dari penggunaan input. Volume usaha adalah total nilai penjualan/pendapatan barang/jasa pada tahun buku yang bersangkutan. Volume usaha berpengaruh terhadap penerimaan sisa hasil usah. Keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi setiap tahunnya. Volume usaha dilihat dari hasil jumlah seluruh unit usaha yang dijalankan oleh koperasi, yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp). Usaha tersebut meliputi toko, driver, simpan pinjam, dan lain-lain.

Koperasi harus berusaha memperbesar volume usaha dan mencari keuntungan yaitu melalui perolehan pendapatan yang maksimal untuk proses kegiatan usaha lebih lanjut. Dengan pengelolaan yang baik maka akan diperoleh hasil yang memuaskan, sehingga akan menambah modal dalam koperasi. Dalam mencapai laba yang diinginkan, koperasi harus melakukan aktivitas produksi yang bisa menghasilkan keuntungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh koperasi yaitu dengan menjual barang-barang atau jasa yang tersedia untuk para anggota atau masyarakat umum. Dari hasil penjualan tersebut akan diperoleh suatu pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: “Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Volume usaha yang dilakukan oleh koperasi harus selalu dijaga dan sebisa mungkin ditingkatkan setiap tahunnya, sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi akan terus meningkat pula tiap tahunnya dan pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup koperasi itu sendiri. Yang dimaksud volume usaha dalam penelitian ini adalah total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp) pada tahun buku yang bersangkutan.

2.1.3.4. Modal Sendiri

Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung risiko (*equity*) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Menurut Windarti (2010) modal sendiri bagi koperasi merupakan sumber permodalan yang utama. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal

sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut. Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri.

Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dan cadangan modal. Suatu lembaga koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham. Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi rasio utang.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan, bahwa sumber-sumber modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Dana cadangan
- d. Hibah

2.1.3.5. Modal Luar

Modal luar merupakan modal yang berasal dari pihak luar koperasi sebagai pinjaman atau hutang yang bertujuan untuk meningkatkan modal kerja dalam jangka waktu tertentu. Menurut Muljono (2012), modal pinjaman dapat dibentuk oleh koperasi melalui anggotanya atau diluar anggotanya. Modal pinjaman dalam penjelasan pasal 41 ayat (3) UU No.25 tahun 1992 adalah untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan

kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal ini jika dilihat dari jangka waktunya mempunyai umur yang pendek dan panjang. Karena modal ini bersifat sementara, maka keberadaannya dalam koperasi hanya jika diundang atau jika diperlukan saja. Disini pemilik modal menanamkan modalnya ke koperasi dengan harapan memperoleh penghasilan, yaitu bunga atas modal yang dipinjamkannya. Menurut Undang-undang Nomer 25 tahun 1992, modal pinjaman dapat berasal dari:

1. Anggota
2. Koperasi lain dan/atau anggotanya
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Apabila penggunaan modal dari luar tidak menghasilkan SHU dengan prosentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal luar tersebut tidak menguntungkan dan selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal dari luar tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil
1	Utami Puji Lestari (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi SHU Pada Koperasi Pegawai RI di Kabupaten Kendal	Modal usaha (X1) Jumlah anggota (X2) Volume usaha (X3)	Sisa Hasil Usaha	Analisis Linier Berganda Uji-t Uji-F	1. Modal Usaha dan Jumlah Anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU 2. Volume usaha secara parsial berpengaruh positif dan

						signifikan terhadap SHU 3.Modal usaha, jumlah anggota, dan volume usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KPPRI di Kabupaten Kendal tahun 2012-2016
2	Ahmat Nawawai, Suparno, Dian Hakip, Susanti (2019)	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil usaha (Studi kasus pada Koperasi Karyawan RS Dewi Sri Karawang	Jumlah anggota (X1) Simpanan (X2) Penjualan (X3)	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Analisis Linier Berganda Uji-t Uji-F	1.Jumlah anggota secara parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. 2.Simpanan secara parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. 3.Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. 4.Jumlah anggota, simpanan, dan penjualan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.
3	Qazbiandy (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Relapan di Kecamatan Tantae Rianja Kabupaten Barru	Jumlah anggota (X1) Modal (X2) Jumlah Pinjaman (X3) Volume Usaha (X4)	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Analisis Linier Berganda	1.Jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU 2.Modal, jumlah pinjaman, dan volume usaha secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap SHU.
4	Ade Dharma, Putra Made Artana, Luh Indrayani (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja	Partisipan anggota (X1) Modal sendiri (X2)	Sisa Hasil Usaha	Analisis Faktor atas bantuan spss16,0 for Windos	Semua variabel bebas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil uasah pada Koperasi Pegawai Negeri

			Pengurus (X3) Karyawan (X4) Pemerintah (X5) Unit usaha (X6) Modal pinjaman (X7)			Niaga Artha Sari Singaraja
5	Sri Windarti (2010)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada KPRI di Kabupaten Wonogori.	Jumlah modal sendiri (X1) Jumlah modal pinjaman (X2) Jumlah Partisipan Usaha Anggota (X3) Jumlah anggota dan pengurus. (X4)	Sisa Hasil usaha (SHU)	Tekni simple ramdom sampling	Modal sendiri, modal pinjaman, partisipan usaha anggota, berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya SHU, sedangkan jumlah anggota dan pengurus tidak berpengaruh terhadap SHU.

2.3. Kerangka Konseptual

Perilaku masyarakat dalam menghadapi usaha koperasi saat ini ada banyak macamnya. Ada yang cenderung memanfaatkan koperasi sebagai suatu lembaga kredit, lalu sebagai pemenuh kebutuhan anggota akan barang barang konsumsi, dan ada pula yang memanfaatkan sebagai tempat penyimpanan dana. Itu artinya koperasi memberi banyak manfaat bagi masyarakat khususnya bagi anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi sendiri memiliki dua tujuan dalam usahanya, yaitu meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggotanya dan mengumpulkan keuntungan yang nantinya akan dikembalikan ke anggotanya. SHU di dalam sebuah koperasi mendapat tempat yang penting dalam menunjang kinerjanya. Hampir seluruh anggota selalu mengharapkan nominal SHU yang akan diterima selalu tinggi, yang menentukan bahwa rentabilitas koperasi tersebut juga tinggi. Di lain pihak keaktifan anggota dalam bidang-bidang usaha koperasi turut menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran anggota koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi tersebut sekaligus mengefektifkan kinerja koperasi tersebut.

Volume usaha yang dilakukan oleh koperasi harus selalu dijaga dan sebisa mungkin ditingkatkan setiap tahunnya, sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi akan meningkat pula dan pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup koperasi itu sendiri. Dengan semakin banyaknya volume usaha yang dijalankan koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) untuk menjamin kelangsungan hidup koperasi tersebut. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara volume usaha yang dijalankan koperasi dengan perolehan sisa hasil usaha (SHU).

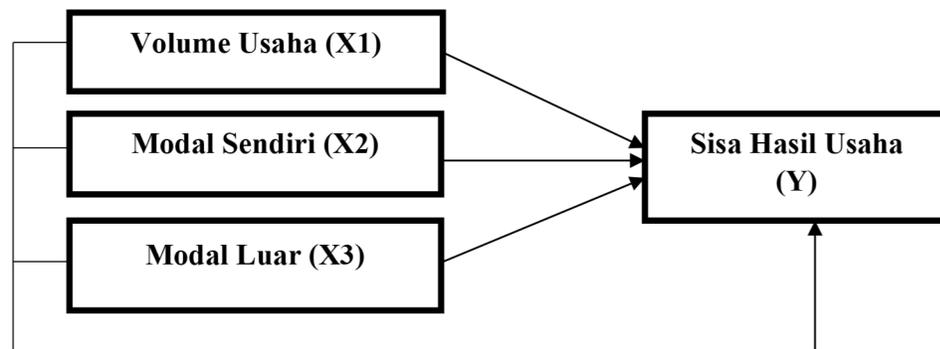
Jumlah modal yang tinggi menentukan jumlah SHU yang akan diperoleh koperasi semakin tinggi pula. Karena dana yang bisa digunakan sebagai modal koperasi juga semakin banyak dan bisa dimanfaatkan dengan lebih optimal. Modal yang didapat dari luar koperasi hendaknya terus ditingkatkan, karena dana yang tersedia dapat menjadi tambahan untuk modal koperasi dalam usahanya.

Jumlah modal sendiri yang tinggi menentukan jumlah SHU yang akan diperoleh koperasi semakin tinggi pula. Karena dana yang bias digunakan sebagai

modal koperasi juga semakin banyak dan dapat dimanfaatkan dengan lebih optimal oleh koperasi tersebut untuk operasional sekaligus menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

Dapat disimpulkan bahwa besarnya SHU koperasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu volume usaha, modal sendiri dan modal luar. Berikut ini ditampilkan skema kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Manullang dan Pakpahan, 2014). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

H2: Diduga modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

H3: Diduga modal luar berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

H4: Diduga volume usaha, modal sendiri, dan modal luar secara simultan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian Asosiatif Kuantitatif. Menurut Rusiadi (2014:12) “Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui metode ini akan ditemukan pengaruh antara variabel bebas (volume usaha, modal sendiri, modal luar) terhadap sisa hasil usaha.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu koperasi yaitu Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan selesai. Berikut ditampilkan tahapan skedul penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jan s/d Agt.21	Sep.21	Okt.21	Nop.21	Des.21
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal	■				
3	Seminar Proposal		■			
4	Perbaikan/Acc Proposal		■			
5	Pengolahan Data		■	■		
6	Penyusunan Skripsi			■	■	
7	Bimbingan Skripsi				■	■
8	Sidang					■

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.3. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

(Sugiyono, 2019). Populasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat, sehingga populasi dalam penelitian ini hanya satu .

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi, dan membantu penulis dalam melakukan penghitungan. Sampel dalam penelitian ini yang digunakan adalah laporan keuangan 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014- 2019 Laporan Hasil Sisa Usaha Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat.

3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam meneliti variabel-variabel yang akan diteliti menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung yang berupa laporan keuangan perusahaan dan studi pustaka melalui buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Koperasi Jasa karyawan PLTU Langkat pada tahun 2014 – 2019.

3.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen (bebas) yaitu volume usaha (X1), modal sendiri (X2) dan modal luar (X3) dan satu variabel independent (terikat) yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel Y.

3.4.2. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu adanya definisi variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Volume Usaha (X1)	Volume Usaha, yaitu total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan. (Baswir 2012)	Volume usaha = jumlah penjualan barang dan jasa	Rasio
Modal Sendiri (X2)	Modal Sendiri merupakan simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela. Dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka. (Windarti 2010)	Modal sendiri = simpanan wajib + simpanan pokok + simpanan suka rela.	Rasio
Modal Luar (X3)	Modal luar merupakan modal yang berasal dari pihak luar koperasi sebagai pinjaman atau hutang yang bertujuan untuk meningkatkan modal kerja dalam jangka waktu tertentu. (Muljono 2012)	Modal luar = modal pihak lain (bank, koperasi lain, dan lain lainnya).	Rasio
Sisa Hasil Usaha (Y)	Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.(UU No.25 tahun 1999 pasal 1 dan 2)	SHU = pendapatan – beban-beban operasional	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Observasi

Dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah dengan format pengamatan sebagai instrument pertimbangan yang berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengumpulan semua informasi mengenai objek penelitian, terutama tentang aktivitas perusahaan itu sendiri dan data dari laporan keuangan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisa yang dilakukan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian. Dari analisa deskriptif tersebut akan diperoleh gambaran kondisi objek penelitian, seperti kondisi keuangan koperasi, keuntungan (SHU), volume penjualan yang menghasilkan keuntungan, laporan keuangan, dan sebagainya.

1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas yang akan dijelaskan masing-masing.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mendeteksi sifat distribusi normal data yang diuji. (Rusiadi, 2014). Data yang diuji tersebut yaitu variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Rusiadi, 2014:154). Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokidastisitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Rusiadi, 2014:157). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variable karakteristiknya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variable terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

1.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisa hubungan antar variabel yang diteliti serta untuk mengetahui seberapa kuat volume usaha, modal sendiri, dan modal luar berpengaruh pada sisa hasil usaha (SHU) digunakan model regresi linier berganda. Secara umum persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= SHU Koperasi
X ₁	= Volume Usaha
X ₂	= Modal Sendiri
X ₃	= Modal Luar
b ₁ ,b ₂ ,b ₃	= Koefisien regresi variabel bebas
a	= Konstanta
e	= Tingkat kesalahan

Dengan menggunakan formulasi di atas, akan dilakukan analisa regresi linier berganda untuk melihat koefisien korelasi pengaruh volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap sisa hasil usaha Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat.

1.6.4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan dugaan atau hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F). Untuk kedua uji tersebut dijelaskan masing-masing sebagai berikut :

a. Uji Parsial (uji-t)

Uji-t atau uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan nilai t -hitung yang dihasilkan melalui SPSS akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai t -hitung $<$ t -tabel pada signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (uji-F)

Uji-F atau uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan nilai F -hitung dan probabilitas yang dihasilkan melalui SPSS akan menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai F -hitung $>$ F -tabel pada signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai F -hitung $<$ F -tabel pada signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak. Berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

1.6.5. Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas memberi pengaruh kepada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

yang ideal adalah antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin besar dan mendekati 1, maka itu artinya variabel bebas berpengaruh sangat kuat terhadap variabel terikat. Tetapi sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati 0, maka variabel bebas memberi pengaruh yang semakin lemah terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1. Gambaran Umum Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU

Langkat

Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat atau biasa disingkat KOJAKA adalah sebuah lembaga koperasi yang berada di dalam lingkungan perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Langkat. Walaupun berada dalam lingkungan perusahaan tersebut, namun dalam operasionalnya koperasi KOJAKA ini independen atau berdiri sendiri dan mandiri, tidak tergantung atau tidak melekat dalam struktur organisasi perusahaan PLTU tersebut. Segala aktivitas operasional dan permasalahan yang timbul dalam pengelolaannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya pengelola koperasi KOJAKA tersebut.

Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat berlokasi di Dusun VI Sei Dua Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Sementara lokasi berdirinya bangunan tempat operasional koperasi berada di lingkungan perusahaan PLTU yang merupakan perusahaan BUMN yang menyediakan pasokan energi listrik yang bersumber dari tenaga uap untuk kebutuhan listrik di Sumatera Utara.

Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat bergerak dalam bidang perdagangan barang dan jasa, dan usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Usaha-usaha yang dijalankan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Usaha perdagangan dengan mendirikan toko/swalayan yang menyediakan kebutuhan pokok rumah tangga dan kebutuhan lainnya bagi masyarakat sekitar di lingkungan koperasi, terutama untuk pemenuhan kebutuhan anggota koperasi.
2. Usaha jasa, dengan memberikan jasa driver (pengangkutan) bagi karyawan perusahaan PLTU, ataupun jasa transportasi lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan PLTU.
3. Usaha simpan pinjam, dengan menyediakan jasa penyimpanan dana (tabungan) bagi anggota, sekaligus memberikan pinjaman bagi anggota yang membutuhkan dana (modal) untuk keperluan tertentu.
4. Usaha jasa lainnya, dengan memenuhi kebutuhan perusahaan PLTU untuk menyelesaikan pengerjaan proyek PLTU di berbagai lokasi proyek pengerjaan PLTU.

Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat didirikan pada tanggal 14 April 2014 yang didirikan sesuai dengan dengan ketentuan yang berlaku di Republik Indonesia dalam mendirikan lembaga koperasi yang diatur dalam Undang-Undang Koperasi. Legalitas pendirian koperasi diperkuat dengan dasar akte pendirian oleh Notaris Ratna Dewi,S.H,M.Kn Notaris Kabupaten Daerah Tingkat II Langkat yang pada waktu itu berlokasi di Jalan.K.H.Zainul Arifin No.76-C Stabat. Pendiri pertama dan sekaligus pengurus Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat adalah sebagai berikut :

1. Bapak Muktarudin sebagai ketua Koperasi KOJAKA PLTU Langkat
2. Bapak Rahmad Yulianto sebagai Sekretaris
3. Bapak Pundori sebagai Bendahara
4. Bapak Abu bakar, Bapak Iwan ,dan Bapak Alam Tri Yuda sebagai pengawas.

Masa bakti para pendiri koperasi sekaligus pengurus koperasi dari tahun 2014 dan berakhir pada tahun 2019. Kemudian kepengurusan koperasi dilanjutkan oleh :

1. Bapak Pundori sebagai Ketua Koperasi
2. Bapak Mujahidin sebagai Sekretaris
3. Bapak Wildanul Hakim sebagai Bendahara
4. Bapak Miduk Hutasoit, Aripin Marbun, dan Bapak Jodha Wastuka sebagai pengawas.

Masa kepengurusan koperasi untuk pengurus yang baru tersebut berlaku selama 5 tahun (2019-2024) sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, dan setelah berakhir akan dipilih pengurus yang baru sesuai dengan mekanisme pemilihan pengurus koperasi yang berlaku.

Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat beranggotakan karyawan PLTU Langkat, IP dan CDB, yang merupakan prioritas mengisi keanggotaan koperasi. Karena tujuan utama pendirian koperasi ini adalah mensejahterakan anggotanya dalam hal ini karyawan PLTU Langkat. Namun tidak menutup kemungkinan menerima masyarakat sekitar lokasi koperasi untuk menjadi anggota koperasi ini. Artinya bahwa koperasi KOJAKA berupaya memberi manfaat atas kehadirannya bagi lingkungan sekitar, yang merupakan bagian dari konsep kepedulian terhadap lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).

Jumlah anggota Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat yang aktif hingga saat ini sebanyak 233 orang yang di bagi dari dua perusahaan besar yaitu 105 orang dari perusahaan IP dan 128 orang dari perusahaan CDB. Dalam konsep

operasional, Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat tidak jauh beda dengan koperasi pada umumnya yaitu mengumpulkan iuran dari anggota untuk dikelola menjadi modal usaha yang menguntungkan dan membagi hasil dan keuntungan tersebut untuk kesejahteraan bersama secara proporsional..

Visi dan Misi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat dalam menjalankan operasional koperasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud, dirumuskan ke dalam bentuk visi dan misi yang menjadi pegangan bagi seluruh pengurus dan anggota koperasi. Adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut :

VISI

Menjadi perusahaan besar dalam bidang pengadaan barang/jasa dan konstruksi yang dikenal dalam skala nasional.

MISI

1. Membangun kerjasama/kemitraan usaha secara profesional dengan badan institusi/instansi/lembaga yang terkait, guna berperan dalam program pembangunan nasional.
2. Berperan aktif menjalankan roda bisnis dengan mendukung program pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian bangsa.
3. Berperan serta dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta membangun budaya kerja yang berkualitas dan professional.

Visi dan misi tersebut oleh pengurus koperasi merupakan terjemahan dari tujuan koperasi Indonesia secara umum. Dalam logo koperasi Indonesia setidaknya telah memberikan informasi kepada masyarakat khususnya anggota koperasi, bahwa koperasi KOJAKA memiliki orientasi dan tujuan khusus dalam

pendiriannya. Adapun logo dan makna dari simbol koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1. Logo Koperasi Indonesia



Arti lambang koperasi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Gerigi roda/ gigi roda. Upaya keras yang ditempuh secara terus menerus. Hanya orang yang pekerja keras yang bersama jadi calon anggota dengan memenuhi beberapa persyaratannya.
2. Rantai (di sebelah kiri). Ikatan kekeluargaan, persatuan dan persahabatan yang kokoh. Bahwa anggota sebuah koperasi adalah pemilik koperasi tersebut, maka semua anggota menjadi bersahabat, bersatu dalam kekeluargaan, dan yang mengikat sesama anggota adalah hukum yang dirancang sebagai Anggaran Dasar (AD) / Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi. Dengan bersama-sama bersepakat mentaati AD/ART, maka Padi dan Kapas akan mudah diperoleh.
3. Padi dan Kapas (di sebelah kanan). Kemakmuran anggota koperasi secara khusus dan rakyat secara umum yang diusahakan oleh koperasi. Kapas sebagai bahan dasar sandang (pakaian), dan padi sebagai bahan dasar pangan (makanan). Mayoritas sudah disebut makmur-sejahtera jika cukup sandang dan pangan
4. Timbangan Keadilan Sosial sebagai salah satu dasar koperasi yang biasanya menjadi simbol hukum. Semua Anggota koperasi harus adil dan seimbang antara “Rantai” dan “Padi-Kapas”, antara “Kewajiban” dan “Hak”. Dan yang menyeimbangkan itu adalah Bintang dalam Perisai

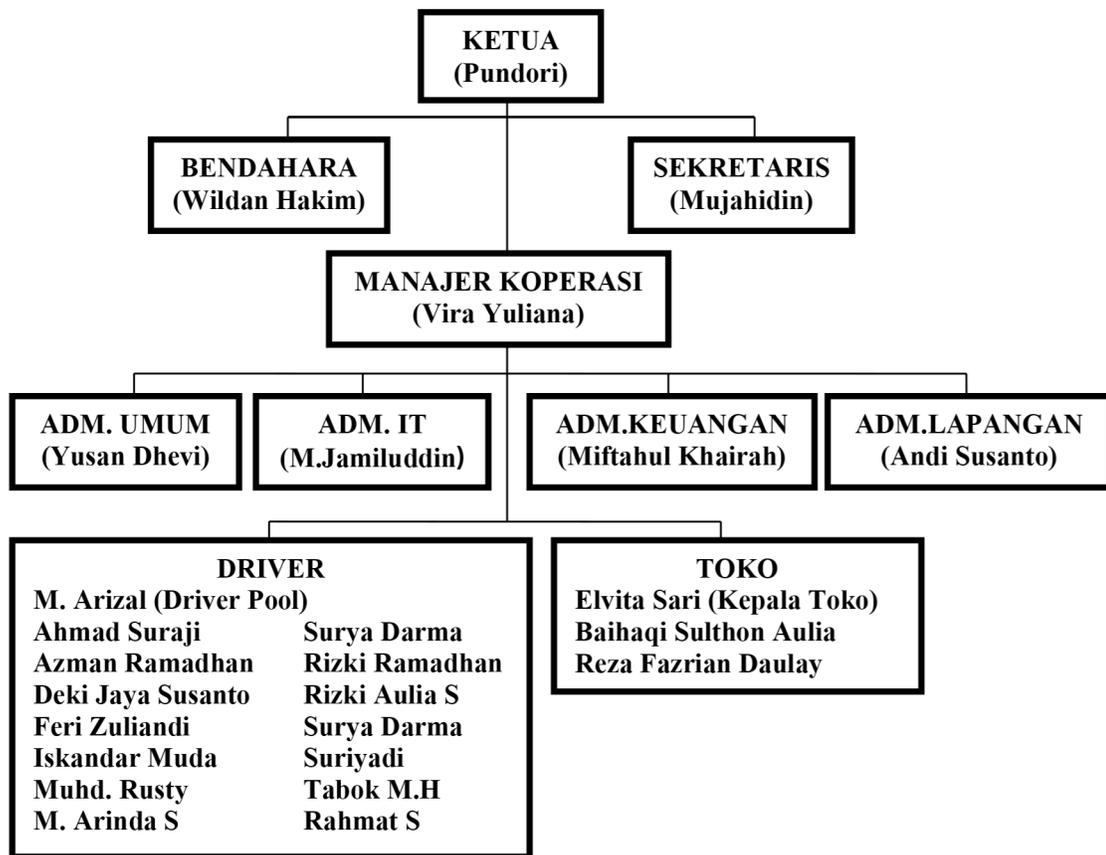
5. Bintang dalam perisai. Dalam perisai yang dimaksud adalah Pancasila, merupakan landasan idiil koperasi. Bahwa Anggota Koperasi yang baik adalah yang mengindahkan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan yang mendengarkan suara hatinya. Perisai bisa berarti “tubuh”, dan Bintang bisa diartikan “Hati”.
6. Pohon Beringin Simbol kehidupan, sebagaimana pohon dalam gunungan wayang yang dirancang oleh Sunan Dahan pohon disebut kayu (dari bahasa Arab “Hayyu”/kehidupan). Timbangan dan Bintang dalam Perisai menjadi nilai hidup yang harus dijunjung tinggi.
7. Koperasi Indonesia. Koperasi yang dimaksud adalah koperasi rakyat Indonesia, bukan koperasi negara lain. Tata-kelola dan tata-kuasa perkoperasian di luar negeri juga baik, namun sebagai bangsa Indonesia harus punya tata-nilai sendiri.
8. Warna Merah Putih. Warna merah dan putih yang menjadi *background* logo menggambarkan sifat nasional Indonesia.

4.1.1.2. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU

Langkat

Skema struktur organisasi dirancang untuk mempertegas alur aktivitas dan operasional secara transparan dalam sebuah organisasi untuk pencapaian sebuah tujuan, hubungan antar fungsi, alur delegasi, wewenang dan tanggung jawab seluruh anggota organisasi. Tujuannya dari skema struktur organisasi tersebut adalah untuk memudahkan anggota organisasi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan menghindari tumpang tindih tugas. Bagan Struktur Organisasi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat



Sumber : Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat (2021)

Tugas dan wewenang dalam Organisasi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat adalah sebagai berikut:

1. Ketua
 - a. Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.
 - b. Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalanya aktivitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya.
 - c. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing bagian.
 - d. Menandatangani surat-surat penting.

- e. Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota.
 - f. Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.
2. Sekretaris
- a. Membantu Ketua dalam menjalankan fungsinya
 - b. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi.
 - c. Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi.
 - d. Menyampaikan hal-hal penting pada Ketua.
 - e. Membuat pendataan Koperasi.
3. Bendahara
- a. Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
 - b. Memelihara semua harta dan kekayaan koperasi.
 - c. Membukukan transaksi ke *supplier*.
 - d. Pengisian saldo Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat
 - e. Melakukan kas Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat
 - f. Melakukan Cash Opname yang ada di administrasi keuangan.
4. Manager Koperasi
- a. Memimpin dan melaksanakan usaha Koperasi Pegawai.
 - b. Mengajukan rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja koperasi kepada pengurus.
 - c. Bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan operasional koperasi KUB.
 - d. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan memonitoring kegiatan-kegiatan di bidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretarisan.

- e. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan memonitoring kegiatan pengadaan barang dan jasa.
 - f. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungan baik dengan pihak eksternal.
 - g. Melakukan penandatanganan kontrak-kontrark ataupun perjanjian-perjanjian antara koperasi dengan pihak ketiga yang berkaitan dengan jual beli barang jasa untuk keperluan KUB.
 - h. Melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan kontak-kontrak atau perjanjian-perjanjian sepanjang menguntungkan bagi koperasi dan tidak merugikan bagi kegiatan usaha koperasi.
 - i. Menyampaikan laporan dan evaluasi kerja yang telah disusun oleh tiap bagian/divisi kepada pengurus koperasi per triwulan.
 - j. Menyusun program kerja koperasi untuk satu tahun ke depan dan dilaporkan kepada pengurus paling lambat awal bulan Desember.
 - k. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pengurus koperasi.
 - l. Membuat laporan perkembangan usah Koperasi Pegawai.
5. Administrasi Umum
- a. Monitoring proyek.
 - b. Mengambil tagihan.
 - c. Meminta berita acara.
 - d. Mengatur surat menyurat yang ada di Koperasi Jasa Karyawan PLTU.
 - e. Mempersiapkan rapat-rapat di Koperasi Jasa Karyawan PLTU.
 - f. Mengarsip dokumen dokumen penting Koperasi Jasa Karyawan PLTU.

6. Administrasi IT

- a. Mengecek PC dan Laptop Aset KOJAKA.
- b. Memperbaiki komputer atau laptop jika ada rusak di gedung admin dan unit.
- c. Membantu pekerjaan administrasi umum dan administrasi keuangan.
- d. Menginput Faktur Pajak masukan dan pengeluaran yang ada di aplikasi E-Faktur.
- e. Melapor PPn masa, PPh 21, PPh 23 ke dinas pajak.
- f. Merekap absen karyawan KOJAKA dan Toko.
- g. Mengarsip dokumen.
- h. Menyerahkan laporan pajak dan PC setiap bulan nya ke Manager Koperasi.

7. Administrasi Keuangan

- a. Mengecek dokumen tagihan Vendor.
- b. Membuat perencanaan keuangan mulai dari perencanaan pinjaman, penerimaan, pengeluaran, dan pembayaran.
- c. Mencatat pengeluaran kas kecil berdasarkan bon fakturnya.
- d. Mencatat pengeluaran kas besar beserta dokumen tagihan Vendor/Toko.
- e. Mengoperasikan penginputan data di aplikasi Keuangan Zahir.
- f. Menginput data Aplikasi MCM Mandiri.
- g. Mengecek rekening koran koperasi berdasarkan pengeluarannya.
- h. Mengecek laporan kas kecil toko setiap hari berdasarkan bon fakturnya.
- i. Mengecek laporan kas besar dan penjualan toko setiap harinya berdasarkan rekening koran toko bon fakturnya.
- j. Menginput laporan kas kecil dan kas besar toko ke aplikasi Zahir.
- k. Mengecek dan merekap data hutang piutang toko, koperasi dan PSS.

- l. Merekap Laba-Rugi proyek rutin dan non rutin Excel dan aplikasi Keuangan Zahir.
 - m. Menghitung dan mengecek uang SHU anggota koperasi.
 - n. Menginput gaji dan lembur karyawan KOJAKA dan Toko.
 - o. Menyerahkan laporan keuangan KOJAKA dan Toko per-mingguan ke Maneger Koperasi dan Pengurus Koperasi.
 - p. Mengarsip dokumen.
8. Administrasi Lapangan
- a. Pengadaan barang.
 - b. Mengontrol barang masuk dan keluar.
 - c. Penggajian.
 - d. Mengurus surat Izin Kerja.
 - e. Mengurus BPJS.
9. Toko
- a. *Brifing* persiapan buka/tutup toko.
 - b. Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional toko.
 - c. Mengontrol dan mengkoordinir staf toko untuk melakukan pengisian barang terhadap barang yang kosong di area display.
 - d. Melakukan cek stok barang yang ada di gudang.
 - e. *Maintenance* seluruh stok barang setiap hari dan melakukan pengecekan stok barang secara manual maupun komputer.
 - f. Mengatur penerimaan barang sesuai PO.
 - g. Mengontrol pengeluaran keuangan toko (supplier, biaya operasional)
10. Driver

- a. Mengantar karyawan Koperasi Jasa Karyawan untuk terjun mengecek pekerjaan di lapangan.
- b. Menjemput dan mengantar tamu khusus KOJAKA PLTU Langkat
- c. Mengantar BOS untuk menjalankan pekerjaan dan menjumpai klien untuk rapat.
- d. Mengantar dan menjemput barang yang dibutuhkan KOJAKA.
- e. Mengantar dan menjemput absen karyawan yang berada di lapangan.

4.1.1.3. Keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, hingga penelitian ini dilakukan telah berusia 6 tahun. Dalam perjalanannya, koperasi KOJAKA telah memberikan manfaat dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggotanya yang aktif menghidupkan koperasi ini. Aktif dimaksud adalah telah menunjukkan peran sertanya mengembangkan koperasi dalam bentuk aktif melakukan kewajiban iuran-iuran selaku anggota koperasi, aktif bertransaksi mengembangkan usaha perdagangan koperasi, aktif melakukan pinjaman untuk memutar modal usaha, dan lain sebagainya.

Kondisi keuangan koperasi KOJAKA selama beberapa tahun berjalan dengan telah menjalani periode kepengurusan yang kedua, telah menunjukkan angka keuangan yang menjamin koperasi akan dapat bertahan dan melanjutkan visi dan misinya, serta tujuan utamanya untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitarnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi ini, penulis merangkumnya dari beberapa sumber keuangan yang disediakan pihak koperasi, diantaranya : Neraca, Laba Rugi, Hasil Usaha, Permodalan, dan beberapa catatan keuangan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan skripsi ini.

Fokus pengumpulan data keuangan yang telah direkapitulasi meliputi data keuangan volume usaha. Modal sendiri, modal lain, dan data keuangan yang berisikan sisa hasil usaha yang telah dibagikan kepada seluruh anggota koperasi yang memenuhi syarat untuk mendapatkan SHU. Uraian atas masing-masing kondisi keuangan tersebut, akan dijelaskan secara tersendiri sebagai berikut :

a. Volume Usaha

Pengelolaan modal Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa usaha/bisnis yang dikelola oleh koperasi ini telah menghasilkan keuntungan bagi koperasi dan bagi seluruh anggotanya. Volume usaha dalam konteks penelitian ini meliputi usaha-usaha yang sangat berpotensi menghasilkan keuntungan, sekaligus memberikan manfaat atas modal yang digunakan/dimanfaatkan tersebut.

Beberapa unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat meliputi usaha yang menghasilkan keuntungan terdiri dari : simpan pinjam, jasa driver, toko/swalayan, pengadaan barang, dan usaha lainnya yang dapat memberi manfaat keuntungan bagi koperasi. Seluruh unit usaha tersebut dalam pengelolaannya telah memberikan manfaat keuntungan selama tahun 2014 hingga 2019. Sehingga Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat mampu bertahan hingga saat ini.

Selama tahun 2014 hingga 2019, koperasi ini telah mampu membukukan penghasilan dari usaha yang dikelolanya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Volume Usaha Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Unit Usaha						% Tumbuh
	Simpan Pinjam	Jasa Driver	KOJAK A Mart	Pengadaan Barang	Lainnya	Total	
2014	664	47	903	828	20	2.464	
2015	670	51	891	1.215	20	2.850	16%
2016	755	52	950	1.027	59	2.846	-0,16%
2017	813	50	1.344	463	15	2.688	-6%
2018	730	56	1.477	361	16	2.643	-2%
2019	552	43	1.098	120	5	1.821	-31%
Total	4.187	302	6.667	4.017	136	15.312	

Sumber : Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat (data diolah Tahun 2021)

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan kondisi dan perkembangan keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat selama tahun 2014-2019 khususnya dari sisi volume usaha. Pertumbuhan volume usaha selama 6 tahun tersebut memperlihatkan kondisi yang cenderung menurun, dimana kondisi volume usaha membukukan penghasilan terbesar di tahun 2015 sebesar Rp.2.850 juta atau tumbuh 16% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penghasilan terendah terjadi di tahun 2019 sebesar Rp.1.821 juta atau menurun sebesar 31% dari tahun sebelumnya.

Melihat pertumbuhan volume usaha selama tahun 2014-2019 bahwa unit usaha KOJAKA Mart atau toko/swalayan yang dikelola koperasi ini berkontribusi paling besar dalam memberikan penghasilan dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Selama 6 tahun operasional koperasi ini, unit KOJAKA Mart telah membukukan penghasilan sebanyak Rp. 6.667 juta. Diikuti unit usaha simpan pinjam sebesar Rp.4.187 juta. Kemudian unit usaha pengadaan barang sebesar Rp.4.017 juta. Unit usaha jasa driver membukukan penghasilan sebesar Rp.302 juta, dan unit usaha lainnya membukukan penghasilan sebesar Rp.136 juta.

Mekanisme pembukuan penghasilan usaha dari berbagai unit usaha yang terangkum dalam volume usaha, merupakan keseluruhan akumulasi penghasilan dari unit-unit usaha (simpan pinjam, jasa driver, kojaka mart, pengadaan barang, dan usaha lainnya) selama satu periode akuntansi. Secara keseluruhan dikatakan bahwa volume usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat merupakan penghasilan yang diberikan atau dihasilkan oleh masing-masing unit usaha dalam satu periode akuntansi.

b. Modal Sendiri

Tidak jauh beda dengan usaha-usaha lainnya, bahwa permodalan bagi usaha koperasi merupakan hal sangat penting untuk dikelola dengan maksimal. Dengan jumlah modal yang memadai, maka sebuah koperasi akan mampu bertahan dan sangat mungkin berkembang menjadi lebih besar. Bagi sebuah koperasi, modal diperoleh dari hasil iuran para anggotanya, hasil usaha dari bisnis yang dikelola, dan hasil pinjaman dari pihak lain.

Sehubungan dengan kondisi permodalan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat dari sisi modal sendiri, maka kebijakan yang dibuat oleh koperasi ini untuk menghimpun modal sendiri bersumber dari iuran anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib. Seluruh anggota mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal pemenuhan kewajiban iuran-iuran tersebut.

Sedangkan penghimpunan modal sendiri melalui sektor lainnya dilakukan oleh pengurus koperasi dengan membentuk cadangan modal, yang merupakan sisa dari SHU setelah dikurangi dengan pembagian sisa hasil usaha kepada seluruh anggota koperasi. Kebijakan pengurus Koperasi Jasa Karyawan

(KOJAKA) PLTU Langkat membentuk cadangan modal ini sebagai bentuk antisipasi, apabila pengurus koperasi memerlukan dana atau modal tambahan yang sangat mendesak pada waktu tertentu.

Kondisi modal sendiri yang terhimpun oleh Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat selama tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Modal Sendiri Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Simpanan Wajib	Simpanan Pokok	Cadangan Modal	Total Modal Sendiri	% Tumbuh
2014	827	8	123	958	
2015	903	9	71	983	3%
2016	967	12	77	1.056	7%
2017	1.010	28	2	1.040	-1%
2018	1.014	30	117	1.161	12%
2019	886	24	0,7	911	-22%
Total	5.607	111	391	6.111	

Sumber : Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat (data diolah Tahun 2021)

Tabel 4.2 di atas memperlihatkan kondisi dan perkembangan keuangan dari aspek modal sendiri Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat selama tahun 2014-2019. Pertumbuhan modal sendiri selama 6 tahun tersebut memperlihatkan kondisi yang cenderung berfluktuatif, dimana modal sendiri yang terkumpul paling tinggi terjadi di tahun 2018 sebesar Rp.1.161 juta atau tumbuh 12% dari tahun sebelumnya. Sedangkan modal sendiri yang terkumpul paling rendah terjadi di tahun 2019 sebesar Rp.911 juta atau menurun sebesar 22% dari tahun sebelumnya.

Melihat pertumbuhan modal sendiri selama tahun 2014-2019 bahwa simpanan wajib berkontribusi paling besar dalam pengumpulan modal sendiri dibandingkan dengan sumber modal sendiri lainnya. Selama 6 tahun operasional koperasi ini, iuran dalam bentuk simpanan wajib telah membukukan modal sebanyak Rp. 5.607 juta. Diikuti dengan pembentukan cadangan modal sebesar

Rp.391 juta. Kemudian pengumpulan iuran simpanan pokok sebesar Rp.111 juta.

Akumulasi atau penjumlahan komponen modal sendiri dilakukan dalam satu periode akuntansi atau dalam satu tahun buku. Masing-masing komponen modal sendiri tersebut dibukukan pada masing-masing akun, untuk selanjutnya dilakukan akumulasi secara keseluruhan dalam satu periode akuntansi tersebut. Sehingga akan tergambar kondisi modal sendiri dalam satu tahun. Melalui mekanisme tersebut akan memudahkan memberi informasi kondisi modal sendiri kepada pihak-pihak yang ingin mengetahui kondisi realistis modal sendiri tersebut.

c. Modal Luar

Kebutuhan modal bagi lembaga koperasi tidak saja bersumber dari internal melalui iuran simpanan pokok dan simpanan wajib, tetapi dapat juga bersumber dari eksternal. Pihak eksternal yang menjadi sumber modal bagi koperasi dapat berupa pihak individu, lembaga keuangan atau Bank, atau lembaga lainnya yang ingin menginvestasikan dananya pada lembaga koperasi. Kebutuhan modal dari luar ini diputuskan oleh rapat pengurus koperasi untuk menyetujui atau membuat kesepakatan mengambil modal dari luar koperasi.

Bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, selama pemenuhan kebutuhan modal dari pihak eksternal umumnya dilakukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan, dalam hal ini perbankan. Pengurus koperasi selama beberapa tahun ini telah menggunakan modal dari pihak lain (pihak luar koperasi) untuk menggunakan modal luar sebagai penambah kebutuhan operasional koperasi. Tentu saja mengambil modal dari luar koperasi

telah dipertimbangkan melalui pembahasan oleh pengurus koperasi jasa karyawan PLTU Langkat.

Kondisi modal luar yang selama tahun 2014-2019 telah membantu pengurus koperasi memenuhi dan melengkapi kebutuhan permodalannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Modal Luar Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bank	Lainnya	Total	% Tumbuh
2014	16	-	16	
2015	13	-	13	-21%
2016	-	15	15	20%
2017	18	8	26	70%
2018	11	-	11	-57%
2019	10	12	22	98%
Total	68	35	101	

*Sumber : Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat
(data diolah Tahun 2021)*

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan kondisi dan perkembangan keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat selama tahun 2014-2019 dari aspek modal dari luar. Pertumbuhan modal luar selama 6 tahun tersebut memperlihatkan kondisi yang cenderung berfluktuatif, dimana modal luar yang digunakan paling besar terjadi di tahun 2016 sebesar Rp.26 juta atau tumbuh 70% dari tahun sebelumnya. Sedangkan modal dari luar yang dikumpulkan paling rendah terjadi di tahun 2018 sebesar Rp.11 juta atau menurun sebesar 57% dari tahun sebelumnya.

Kebutuhan terhadap modal dari luar koperasi merupakan sebuah alternatif. Jika diperhatikan dari tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa penggunaan modal dari luar koperasi selama 6 tahun tersebut menunjukkan nilai yang relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dimungkinkan karena sebagai alternatif, maka modal dari luar koperasi merupakan kebutuhan

modal yang bersifat temporer menjadi pilihan terakhir apabila koperasi memerlukan tambahan modal.

d. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Keuntungan usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat atau dalam istilah perkoperasian disebutkan sebagai Sisa Hasil Usaha (SHU). Keuntungan koperasi atau SHU pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat tersebut merupakan hasil akhir dari aktivitas koperasi dalam satu periode akuntansi. Dimana SHU merupakan perhitungan yang dijumpai dalam laporan keuangan koperasi yaitu laporan laba rugi koperasi. Dalam laporan tersebut tercatat seluruh penghasilan yang diperoleh koperasi dari berbagai unit usaha bisnis (simpan pinjam, usaha driver, toko/swalayan, pengadaan barang, dan usaha lainnya) yang terakumulasi dalam perhitungan penghasilan koperasi. Dari hasil penghasilan koperasi secara keseluruhan tersebut selanjutnya dikurangi dengan seluruh biaya yang muncul dalam satu periode akuntansi. Hasil dari pengurangan tersebut merupakan keuntungan bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat atau disebut juga Sisa Hasil Usaha (SHU).

SHU merupakan bagian dari modal perusahaan. Namun SHU juga merupakan bagian keuntungan dari anggota koperasi. SHU setelah dikurangi dengan hak anggota koperasi (bagi hasil keuntungan untuk anggota koperasi) maka sisanya menjadi cadangan modal bagi koperasi. Cadangan modal secara langsung menjadi modal sendiri bagi koperasi untuk digunakan dalam operasional koperasi pada periode akuntansi berikutnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU

Langkat selama tahun 2014-2019 diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4.4.Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	
	Nominal	% Tumbuh
2014	765	
2015	847	11%
2016	934	10%
2017	614	-34%
2018	552	-10%
2019	273	-50%

*Sumber : Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat
(data diolah Tahun 2021)*

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan kondisi dan perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat selama tahun 2014-2019. Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha selama 6 tahun tersebut memperlihatkan kondisi yang cenderung berfluktuatif dan menurun, dimana SHU yang digunakan paling besar dihasilkan terjadi di tahun 2016 sebesar Rp.934 juta atau tumbuh 10% dari tahun sebelumnya. Sedangkan SHU yang dikumpulkan paling rendah/sedikit terjadi di tahun 2019 sebesar Rp.273 juta atau menurun sebesar 50% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan pertumbuhan Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat di atas kondisinya sangat mengkhawatirkan, dimana selama selama 3 tahun belakangan ini pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang menurun. Walaupun tidak mencapai titik kerugian, namun kondisi seperti ini memerlukan perhatian yang sangat serius dari pengurus koperasi untuk mengubah kondisi tersebut menjadi pertumbuhan yang positif setiap tahunnya.

4.1.2. Hasil Uji Data Penelitian

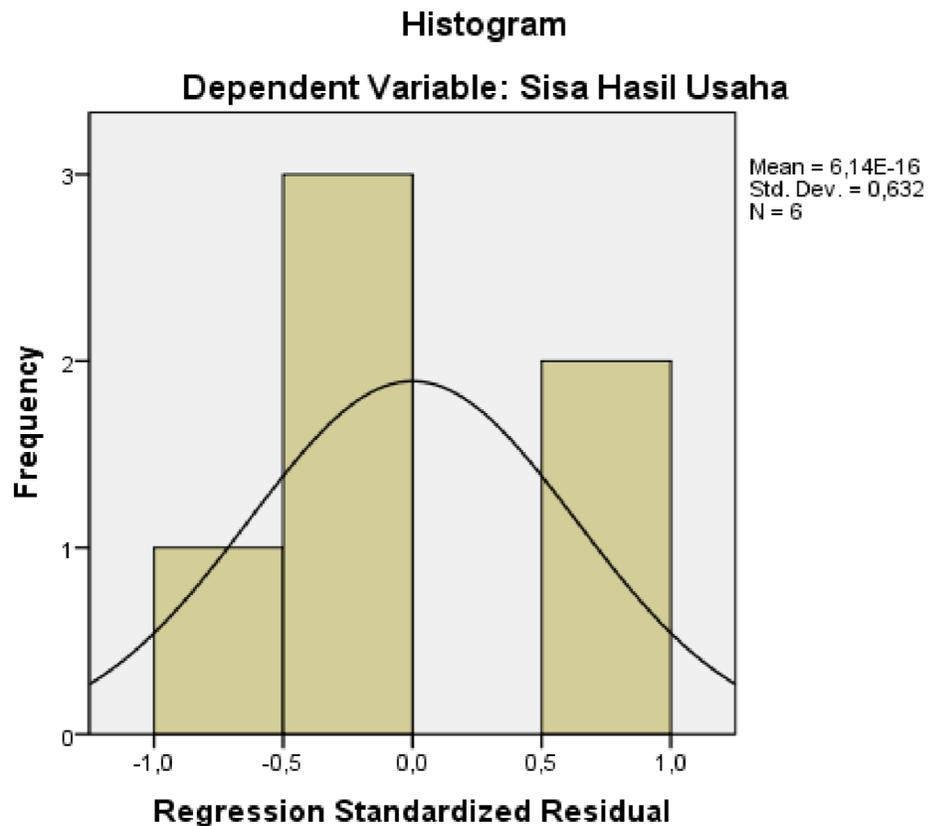
Data keuangan yang telah diperoleh dari objek penelitian, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa data tersebut layak digunakan. Dan melalui hasil uji tersebut pula data dapat dianalisa untuk melihat kelemahan dan kelebihanannya, untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan saran. Tahapa uji data penelitian dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi.

4.1.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji data melalui uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang diteliti, apakah telah terdistribusi secara normal atau tidak. Setelah melalui tahapan uji normalitas data melalui SPSS Versi 22, diperoleh hasil uji normalitas data sebagai berikut :

Gambar 4.3. Histogram Normalitas Data

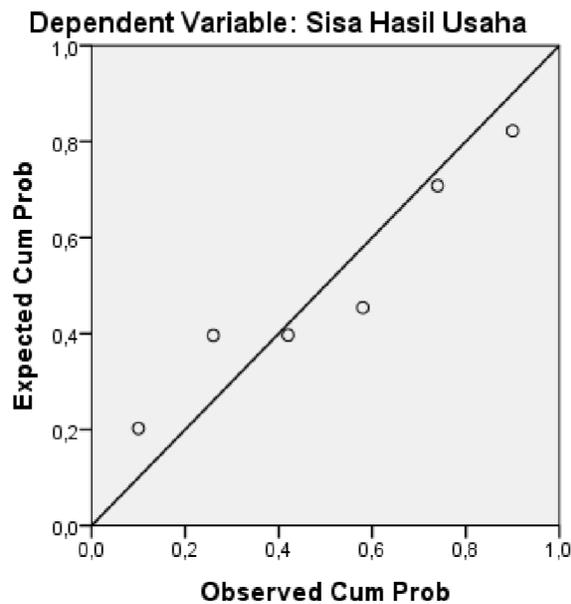


Sumber : Hasil olah data melalui SPSS (2021)

Gambar 4.3 di atas memperlihatkan bukti bahwa data telah terdistribusi secara normal. Untuk menjelaskan kondisi kenormalan distribusi data tersebut dengan melihat gambar histogram yang membentuk kondisi yang seimbang antara wilayah kiri dan wilayah kanan, serta puncak histogram tepat berada di tengah-tengah gambar histogram. Dengan kondisi gambar histogram yang demikian, maka disimpulkan bahwa data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan telah diolah tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Deteksi distribusi normalitas data dapat juga dilakukan melalui uji normalitas P-Plot. Hasil normalitas data dengan normalitas P-Plot ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data melalui SPSS (2021)

Gambar 4.4 di atas memperlihatkan data telah tersebar di sekitar garis diagonal. Normal P-Plot telah memenuhi persyaratan distribusi normal apabila titik-titik berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian modal regresi yang demikian tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Kesimpulan atas hasil uji normalitas P-Plot ini adalah bahwa data penelitian yang diuji layak digunakan dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas data juga dapat dilakukan, dengan mengamati nilai residual data. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Data Dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		6
Normal	Mean	,0000001
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	76069194,469
Most Extreme	Absolute	,239
Differences	Positive	,239
	Negative	-,172
Test Statistic		,239
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS (2021)

Uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov, mempersyaratkan bahwa data penelitian dikatakan normal apabila nilai Asymp.sig.(2-tailed) menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05. Atau dengan kata lain nilai *Unstandardized Residual* > 0,05. Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan Asymp.sig 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian data penelitian telah terdistribusi secara normal, dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya data dalam variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model regresi. Hasil uji multikolinearitas ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Volume Usaha	0,609	1,641
Modal Sendiri	0,622	1,608
Modal Luar	0,772	1,295

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS (2021)

Tabel 4.6 di atas, hasil uji multikolinearitas menampilkan hasil tolerance untuk ketiga variabel bebas sebagai berikut :

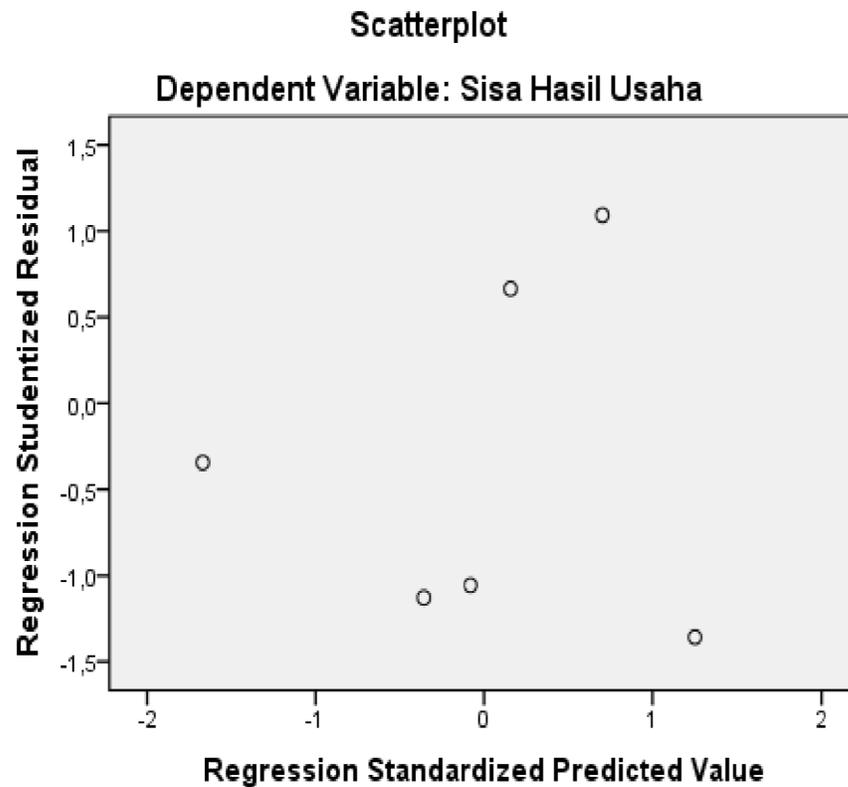
1. Volume usaha nilai tolerance $0,609 > 0,1$ dan nilai VIF $1,641 < 10$ maka variabel volume usaha terbebas dari gejala multikolinearitas
2. Modal sendiri nilai tolerance $0,622 > 0,1$ dan nilai VIF $1,608 < 10$ maka variabel modal sendiri terbebas dari gejala multikolinearitas.
3. Modal luar nilai tolerance $0,772 > 0,1$ dan nilai VIF $1,295 < 10$ maka variabel modal luar terbebas dari gejala multikolinearitas.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji multikolinearitas bahwa semua variabel bebas yang diteliti terbebas dari gejala multikolinearitas. Itu artinya semua data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksesuaian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan merupakan pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Model regresi yang memenuhi syarat yaitu jika terdapat kesamaan varian dalam pengamatan. Hasil uji heteroskedastisitas melalui diagram Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan sebagai berikut :

Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasilolah data melalui SPSS (2021)

Diagram 4.5 di atas menggambarkan diagram *Scatterplots* dengan kondisi titik-titik yang ditampilkan menyebar secara acak ke berbagai arah dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Kondisi yang demikian berlaku untuk ketiga variabel bebas (volume usaha, modal sendiri, modal luar) terhadap sisa hasil usaha sebagai variabel terikat. Hal yang demikian ini menunjukkan bahwa data yang diteliti terhindar dari permasalahan heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain data yang diuji dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.2.4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (X_1), (X_2) dan (X_3) terhadap variabel terikat (Y). Perkiraan yang dihasilkan dari pengujian ini adalah adanya pergerakan pengaruh secara garis lurus antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda akan menampilkan tabel koefisien regresi linier berganda hasil pengolahan data penelitian dengan media SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.7. Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	52,634	7,844	
Volume Usaha	0,654	0,179	1,058
Modal Sendiri	-1,355	0,775	-0,500
Modal Luar	-8,962	10,885	-0,211

Sumber : Hasil Penelitian 2021 (data diolah Peneliti)

Tabel 4.7 di atas memberikan penjelasan bahwa variabel bebas (volume usaha, modal sendiri, modal luar) menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Masing-masing variabel bebas menghasilkan koefisien pengaruh kepada variabel terikat (sisa hasil usaha) sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas tersebut. Persamaan linier atas kondisi tersebut dapat diilustrasikan melalui persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = 52,634 + 0,654 (X_1) - 1,355 (X_2) - 8,962 (X_3)$$

Melalui ilustrasi persamaan linier tersebut di atas menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut :

1. Apabila volume usaha meningkat sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,654 satuan. Artinya volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,654.

2. Apabila modal sendiri meningkat sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada menurunnya sisa hasil usaha sebesar 1,355 satuan. Artinya modal sendiri berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha sebesar 1,355.
3. Apabila modal luar meningkat sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh pada menurunnya sisa hasil usaha sebesar 8,962 satuan. Artinya modal luar berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha sebesar 8,962.

4.1.2.5. Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dilakukan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut :

a. Hasil Uji Parsial (uji-t)

Analisa yang lebih detail untuk melihat hubungan terhadap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji parsial. Dari uji parsial data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Parsial	t	Sig
Volume Usaha	0,933	3,663	0,067
Modal Sendiri	-0,777	-1,748	0,223
Modal Luar	-5,003	-0,823	0,497

Dependent Variable : Sisa Hasil Usaha

Sumber : Hasil Olah data melalui SPSS (2021)

Tabel 4.8 di atas menjelaskan hasil uji parsial (uji-t) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kondisi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji-t untuk variabel volume usaha menghasilkan t_{hitung} sebesar 3,663 > dari t_{tabel} 2,015 dengan signifikansi $0,067 > 0,05$. Artinya volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Kondisi ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima, walaupun tidak signifikan (tidak kuat)

2. Hasil uji-t untuk variabel modal sendiri menghasilkan t_{hitung} sebesar $-1,748 <$ dari $t_{\text{tabel}} 2,015$ dengan signifikansi $0,223 > 0,05$. Artinya modal sendiri berpengaruh negatif dan tidak signifikan (tidak kuat) terhadap sisa hasil usaha. Kondisi ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti, sehingga hipotesis harus ditolak.
3. Hasil uji-t untuk variabel modal luar menghasilkan t_{hitung} sebesar $-0,823 <$ dari $t_{\text{tabel}} 2,015$ dengan signifikansi $0,497 > 0,05$. Artinya modal luar berpengaruh negatif namun tidak signifikan (tidak kuat) terhadap sisa hasil usaha. Kondisi ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan tidak terbukti, sehingga hipotesis harus ditolak.

b. Hasil Uji Simultan (uji-F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (volume usaha, modal sendiri, modal luar) secara simultan atau bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Dari hasil uji data dengan uji simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	2,554	5,885	,149 ^b
Residual	2,893		
Total	5,447		

Sumber : Hasil Olah data melalui SPSS (2021)

Hasil proses data penelitian dengan uji simultan (Uji-F) diperoleh hasil seperti yang ditampilkan tabel 4.9 tersebut di atas. Penjelasan yang dapat diuraikan dari kondisi di atas adalah nilai $F_{\text{hitung}} 5,885 > F_{\text{tabel}} 5,410$ dengan signifikansi $0,149 > 0,05$. Ketentuan mempersyaratkan apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hasil uji simultan membuktikan bahwa keseluruhan variabel bebas

(volume usaha, modal sendiri, modal luar) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Itu artinya hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan, sehingga hipotesis diterima, walaupun kekuatan signifikansi yang dihasilkan lemah ($F_{-sig} > 0,05$).

4.1.2.6. Hasil Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan keberpengaruhannya terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi variabel volume usaha, modal sendiri, dan modal luar terhadap variabel terikat sisa hasil usaha dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.10. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,948 ^a	0,898	0,746	12,027

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS (2021)

Nilai R Square pada tabel di atas mewakili nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,746 atau 74,6%. Koefisien determinasi memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan apabila berada pada posisi $0 \leq R^2 \leq 1$. Yang demikian itu menjelaskan bahwa variabel bebas volume usaha, modal sendiri, dan modal luar mampu menjelaskan keberpengaruhannya terhadap variabel sisa hasil usaha sebagai variabel terikat sebesar 74,6% dari berbagai macam faktor lainnya yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, dan sisanya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. *Agency Theory* Dalam Manajemen Koperasi Jasa Karyawan

(KOJAKA) PLTU Langkat

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012, “koperasi adalah badan hukum yang didirikan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”. Teori ini menegaskan sebuah prinsip yang mendasari bahwa koperasi merupakan milik anggota koperasi (*principal*) yang menitipkan dananya untuk dijadikan modal (diputar) oleh pengurus koperasi (*agen*). Dana yang disimpan oleh anggota koperasi dalam bentuk iuran tersebut, akan mendapatkan imbalan keuntungan dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha. Konsep yang demikian layaknya investor yang menanamkan dananya pada sebuah institusi untuk memperoleh keuntungan suatu hari nanti.

Maka tidaklah mengherankan apabila dalam pengelolaan koperasi khususnya Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat ditemukan berbagai konflik kepentingan antara pengurus (*agen*) dan anggota koperasi (*principal*) mengenai berbagai hal pengelolaan koperasi dan keuntungan yang diperoleh koperasi maupun oleh anggota koperasi. Konflik yang cenderung muncul dalam pengelolaan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat masih dalam wilayah perolehan keuntungan bagi anggota koperasi, dimana 3 tahun belakangan keuntungan (SHU) yang diperoleh koperasi menurun yang berdampak

pada menurunnya keuntungan yang diperoleh anggota koperasi. Data tersebut diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4.11. SHU dan Pembagian Keuntungan Bagi Anggota Koperasi Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Pembagian Keuntungan Bagi Anggota	% Pertumbuhan Keuntungan Anggota
2014	765	643	
2015	847	776	21%
2016	934	857	10%
2017	614	612	-29%
2018	552	435	-29%
2019	273	272	-37%

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Data tabel 4.11 di atas Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat membuktikan bahwa SHU koperasi memang mengalami penurunan yang sangat tajam yang berdampak sangat signifikan terhadap perolehan keuntungan anggota koperasi (*principal*). Bahkan pertumbuhan keuntungan bagi anggota koperasi sejak 2015-2019 tidak pernah mengalami peningkatan dan tetap mengalami penurunan.

Hal-hal demikian menjadi tugas bagi pengurus koperasi (agen) untuk menjelaskan kepada anggota koperasi (*principal*) tentang kondisi yang sesungguhnya terjadi di koperasi jasa karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Merupakan hal yang wajar apabila anggota koperasi (*principal*) mempertanyakan SHU dan pembagian keuntungan yang menurun setiap tahunnya, dikarenakan mereka tidak melihat/melakukan langsung kegiatan koperasi, sehingga perlu mendapatkan penjelasan yang detail dan transparan dari pengelola koperasi (agen), karena pengurus koperasi merupakan pihak pengelola langsung kegiatan dan aktivitas koperasi.

4.2.2. Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Operasional koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (keuntungan) dilakukan dengan membentuk unit-unit usaha dan memaksimalkan unit usaha tersebut. Hasil dari operasional unit usaha akan menghasilkan penghasilan bagi koperasi dalam bentuk volume usaha. Jadi volume usaha inilah yang merupakan penghasilan bagi koperasi untuk membiayai operasional koperasi.

Volume Usaha merupakan hasil langsung dari total nilai penjualan/pendapatan barang/jasa pada tahun buku yang bersangkutan. Artinya bahwa volume usaha berpengaruh terhadap penerimaan sisa hasil usaha. Keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang diperoleh koperasi setiap tahunnya (Qazbiany, 2019). Bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat volume usaha bersumber dari hasil jumlah seluruh unit usaha yang dijalankan oleh unit koperasi meliputi simpan pinjam, pengelolaan toko, jasa driver, pengadaan barang dan jasa, serta usaha lainnya.

Volume usaha atau penghasilan dari unit usaha yang meningkat berdampak positif pada peningkatan sisa hasil usaha. Secara logika akuntansi bahwa penghasilan yang meningkat akan menambah keuntungan. Pernyataan demikian telah dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Utami Puji Lestari (2020) dan Qazbiany (2019) bahwa volume usaha koperasi berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi yang mereka teliti.

Dalam penelitian ini mencoba membuktikan pernyataan tersebut di atas, dimana dari hasil olah data melalui uji regresi linier berganda dan uji parsial

diperoleh hasil bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Dengan melihat hubungan volume usaha dengan SHU akan terlihat kondisi sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hubungan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Volume Usaha	Kondisi	SHU	Kondisi
2014	2.464		765	
2015	2.850	Naik	847	naik
2016	2.846	Turun	934	naik
2017	2.688	Turun	614	turun
2018	2.643	Turun	552	turun
2019	1.821	Turun	273	turun

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Tabel 4.12 di atas memperlihatkan kecenderungan kondisi keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat dari aspek volume usaha dan SHU memiliki kecenderungan pergerakan pertumbuhan yang positif sama. Ketika volume usaha meningkat maka berpengaruh pada peningkatan SHU, dan ketika volume usaha menurun maka berpengaruh pada penurunan SHU. Kondisi ini berkesesuaian dengan hasil uji regresi linier berganda yang menghasilkan kondisi kenaikan volume usaha akan meningkatkan SHU.

Penurunan volume usaha didominasi penurunan unit usaha pengadaan barang dan penurunan volume simpan pinjam. Selama tiga tahun belakangan, kedua unit usaha tersebut (pengadaan barang dan simpan pinjam) mengalami penurunan yang sangat tajam yang berdampak pada menurunnya penghasilan volume usaha, sekaligus berdampak pada menurunnya SHU koperasi selama tiga tahun terakhir (2018-2019). Beberapa unit usaha lainnya seperti jasa driver, dan usaha lainnya, tidak begitu kuat mengalami kenaikan dan penurunan.

Dari usaha simpan pinjam yang mengalami penurunan selama dua tahun belakangan merupakan bentuk dari partisipasi anggota koperasi melakukan simpan pinjam yang menurun. Tahun 2018 jumlah simpan pinjam menurun 10% dari tahun 2017. Dan tahun 2019 volume simpan pinjam menurun sebesar 24% dari tahun 2018. Penurunan tersebut sangat signifikan mempengaruhi modal sendiri sekaligus mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Maka dengan demikian disimpulkan bahwa kondisi yang terjadi di Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU di koperasi tersebut. Hasil ini sekaligus membuktikan hipotesis penelitian ini dimana hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian ini juga sekaligus mendukung kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Utami Puji Lestari (2020) dan Qazbiany (2019) dimana terdapat kesamaan hasil antara penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu : volume usaha berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi.

4.2.3. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Modal sendiri bagi koperasi merupakan sumber permodalan yang utama. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya (Wundari, 2010) . Modal sendiri koperasi umumnya bersumber dari dalam koperasi itu sendiri. Sama halnya yang ditetapkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 bahwa sumber-sumber modal sendiri bagi koperasi dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan

hibah. Bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, modal sendiri koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan.

Modal sebagai penggerak aktivitas bisnis termasuk modal sendiri, memiliki peran yang sangat besar bagi sebuah koperasi khususnya bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Kekuatan modal khususnya modal sendiri akan berdampak kepada kemampuan koperasi menghasilkan SHU yang maksimal. Penelitian Ade Dharma Putera (2014) dan Sri Wundari telah membuktikan bahwa modal sendiri koperasi berpengaruh positif terhadap SHU koperasi yang mereka teliti.

Dalam penelitian ini mencoba membuktikan pernyataan tersebut di atas, dimana dari hasil olah data melalui uji regresi linier berganda dan uji parsial diperoleh hasil bahwa modal sendiri berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Dengan melihat hubungan modal sendiri dengan SHU akan terlihat kondisi sebagai berikut :

Tabel 4.13. Hubungan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Sendiri	Kondisi	SHU	Kondisi
2014	958		765	
2015	983	naik	847	naik
2016	1.056	naik	934	naik
2017	1.040	turun	614	turun
2018	1.161	naik	552	turun
2019	911	turun	273	turun

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Tabel 4.13 di atas memperlihatkan kecenderungan kondisi keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat dari aspek modal sendiri dan SHU memiliki kecenderungan pergerakan pertumbuhan yang positif dan selaras. Ketika modal sendiri meningkat maka berpengaruh pada peningkatan SHU, dan ketika modal sendiri menurun maka berpengaruh pada penurunan SHU. Kondisi ini

tidak berkesesuaian dengan hasil uji regresi linier berganda yang menghasilkan kondisi kenaikan modal sendiri akan menurunkan SHU.

Terjadinya kondisi yang demikian dikarenakan dampak dari dana cadangan yang pertumbuhannya yang sangat berfluktuatif. Dana cadangan muncul dari hasil bersih SHU setelah dikurangi dengan pembagian keuntungan kepada anggota koperasi. Artinya di sini dana cadangan merupakan bagian dari modal yang bersumber dari SHU. Kenaikan dan penurunan dana cadangan yang berfluktuatif tersebut pergerakan cenderung tidak sesuai dengan kenaikan dan penurunan SHU. Karena pembagian SHU kepada anggota koperasi merupakan kebijakan dari keputusan pengurus koperasi, sehingga jumlah yang harus dibayarkan tergantung dari kemampuan koperasi menghasilkan SHU secara keseluruhan. Artinya dalam kondisi yang demikian dana cadangan sebagai bagian dari modal sendiri sangat kuat mempengaruhi pergerakan naik dan turunnya modal sendiri yang pada akhirnya berdampak pada hubungan modal sendiri terhadap SHU. Dari sisi lain modal sendiri mengalami penurunan dikarenakan volume di unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan yang relatif signifikan pada dua tahun terakhir.

Kecilnya jumlah populasi penelitian (yang hanya 6 tahun) mempersempit ruang keberpengaruhannya antara modal sendiri terhadap SHU, sehingga ketika hasil uji regresi linier berganda menghasilkan sebuah kesimpulan belum sepenuhnya mampu menghasilkan kondisi keberpengaruhannya kedua variabel tersebut secara nyata. Namun dalam upaya memberikan kejelasan hubungan antara modal sendiri terhadap SHU, maka hasil yang diperoleh dianggap telah memenuhi ketentuan penelitian.

Hasil penelitian ini sekaligus membuktikan hipotesis penelitian ini, dimana hipotesis yang diajukan tidak dapat dibuktikan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Ade Dharma Putra (2014) dan Sri Wundari (2010) dimana terdapat perbedaan hasil antara penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi, sedangkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa modal sendiri berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha koperasi.

4.2.4. Pengaruh Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Selain modal sendiri yang bersumber dari internal koperasi, koperasi juga dibenarkan untuk mendapatkan modal dari luar koperasi. Ini merupakan sebuah kebijakan dari pengurus koperasi untuk memperkuat permodalan koperasi menjalankan usahanya. UU No.25 tahun 1992 pasal 41 ayat 3 membuka ruang bagi koperasi untuk mendapatkan modal dari luar koperasi. UU tersebut menegaskan bahwa untuk pengembangan usahanya koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Namun UU ini juga memberi batasan, apabila penggunaan modal dari luar tidak menghasilkan SHU dengan prosentase yang lebih tinggi dibanding bunga kredit yang harus dibayar, maka penggunaan modal luar tersebut tidak menguntungkan dan selanjutnya koperasi lebih baik tidak menggunakan modal dari luar tersebut.

Modal dari luar yang diperoleh Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat umumnya modal dari bank dalam bentuk pinjaman yang berbunga.

Selain itu koperasi ini juga mendapat modal dari sumber lainnya, yang dikelompokkan ke dalam pos modal luar lainnya. Keputusan untuk melakukan penambahan modal dari luar dalam bentuk pinjaman sudah umum dilakukan oleh koperasi ini.

Tujuan pengurus Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat mengambil modal dari luar (pinjaman) dalam bentuk pinjaman ataupun bentuk lainnya bertujuan untuk meningkatkan modal kerja dalam jangka waktu tertentu. Mengingat bahwa Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat memiliki unit usaha yang relatif cukup banyak, maka sudah dipastikan memerlukan modal yang besar untuk mendukung usaha tersebut. Terutama ketika mendapatkan proyek pengadaan barang dari perusahaan PLTU, maka dalam situasi yang demikian koperasi membutuhkan modal yang relatif besar untuk menjalankan proyek tersebut.

Melihat hubungan modal luar terhadap SHU ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wundari (2010), Ade Dharma Putera (2014), dan Qazbany (2019) ketiganya membuktikan bahwa modal luar atau modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil Usaha (SHU) pada koperasi yang mereka teliti. Penelitian ini mencoba membuktikan hasil penelitian tersebut, dimana dari hasil olah data melalui uji regresi linier berganda dan uji parsial diperoleh hasil bahwa modal luar berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Dengan melihat hubungan modal luar dengan SHU akan terlihat kondisi sebagai berikut :

Tabel 4.14. Hubungan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat Tahun 2014-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Luar	Kondisi	SHU	Kondisi
2014	16		765	
2015	13	turun	847	naik
2016	15	naik	934	naik
2017	26	naik	614	turun
2018	11	turun	552	turun
2019	22	naik	273	turun

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Tabel 4.14 di atas memperlihatkan kecenderungan kondisi keuangan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat dari aspek modal luar dan SHU memiliki kecenderungan pergerakan pertumbuhan yang tidak berkesesuaian. Ketika modal sendiri meningkat maka berpengaruh pada penurunan SHU, dan ketika modal sendiri menurun maka berpengaruh pada peningkatan SHU. Kondisi ini berkesesuaian dengan hasil uji regresi linier berganda yang menghasilkan kondisi kenaikan modal sendiri akan menurunkan SHU.

Terjadinya kondisi yang demikian dikarenakan dampak dari jumlah modal luar yang pertumbuhannya sangat berfluktuatif. Modal dari luar yang diperoleh Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat jumlahnya relatif sangat kecil sekali apabila dibandingkan dengan kebutuhan permodalan untuk menjalankan unit bisnis koperasi ini. Modal luar yang bersumber dari pinjaman bank dan modal lainnya ini dianggap sebagai modal pelengkap saja, karena pihak pengurus koperasi telah memiliki modal yang cukup memadai dari modal sendiri, sehingga kebutuhan modal dari luar yang bernilai sangat kecil tersebut tidak begitu signifikan berdampak pada pencapaian tingkat SHU koperasi ini. Artinya bahwa jumlah modal yang besar dari luar setidaknya mampu memberi pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kekuatan permodalan koperasi.

Hasil penelitian ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian ini dimana hipotesis yang diajukan tidak dapat dibuktikan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Qazbany (2019), Ade Dharma Putera (2014) dan Sri Wundari (2010) dimana terdapat perbedaan hasil antara penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal luar (modal pinjaman) berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha koperasi, sedangkan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa modal luar berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha koperasi.

4.2.5. Pengaruh Volume Usaha, Modal Sendiri, dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi atau keuntungan koperasi diperoleh dari pengelolaan unit usaha yang dilakukan oleh pengelola koperasi dalam jangka waktu satu tahun buku (periode akuntansi). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tinggi merupakan harapan dari seluruh pengurus koperasi dan harapan seluruh anggota koperasi. Dengan hasil usaha yang tinggi tersebut pengurus akan mampu menjamin usaha koperasi dapat bertahan dan anggota koperasi akan mendapatkan keuntungan yang juga tinggi.

Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat diperoleh dari pengelolaan usaha simpan pinjam, usaha jasa driver, pengadaan barang untuk perusahaan PLTU dan proyek-proyek yang dikerjakannya, dan usaha toko/swalayan yang menjual kebutuhan pokok dan kebutuhan masyarakat lainnya. Melalui usaha yang dikelola pengurus Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat tersebut, koperasi memperoleh penghasilan dalam bentuk hasil volume

usaha koperasi. Volume usaha (penghasilan) yang diperoleh koperasi inilah yang mampu menentukan besaran hasil usaha koperasi. Penghasilan koperasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional dan non operasional, akan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (keuntungan) bagi Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

Kemampuan Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat menghasilkan volume usaha didukung oleh modal yang dimiliki oleh koperasi ini. Kemampuan pengurus Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat mengumpulkan dan mengelola permodalan dengan efektif dan efisien, maka sangat dimungkinkan sekali koperasi akan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Artinya bahwa permodalan yang bersumber dari modal sendiri dan modal luar tersebut memiliki peran yang kuat terhadap pertumbuhan dan pencapaian sisa hasil usaha koperasi yang maksimal.

Maka atas kondisi yang demikian tersebut di atas, bahwa sesungguhnya volume usaha, modal sendiri dan modal dari luar pada dasarnya memberi pengaruh pada besarnya SHU yang akan dihasilkan koperasi. Ketiga variabel tersebut memiliki peran yang kuat bagi pertumbuhan dan pencapaian hasil usaha koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat di sekitar koperasi berdiri.

Dari pengujian simultan (uji-F) dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa volume usaha, modal sendiri, dan modal luar secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Kolaborasi ketiga variabel ini (volume usaha, modal sendiri, modal luar) memiliki keberpengaruhan yang lemah terhadap peningkatan dan pencapaian tingkat koperasi. Maka dengan demikian hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini terbukti, sehingga hipotesis dapat diterima walaupun tingkat pengaruhnya tidak signifikan (tidak kuat) .

Dilihat dari hasil uji determinasi, membuktikan bahwa kolaborasi volume usaha, modal sendiri dan modal luar mampu menghasilkan tingkat pengaruh yang kuat diantara berbagai variabel yang dapat mempengaruhi tingkat SHU Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU langkat. Tingkat keberpengaruhan ketiga variabel volume usaha, modal sendiri, dan modal luar sebesar 74,6% dari 100% berbagai variabel yang mampu mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melewati berbagai tahapan proses penelitian, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Menurunnya volume usaha dalam kurun waktu 3 tahun terakhir berdampak pada menurunnya Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Modal sendiri berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat. Rendahnya partisipasi anggota koperasi melakukan simpan pinjam berdampak pada menurunnya modal sendiri koperasi.
3. Modal luar berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) Langkat. Modal dari luar yang sangat kecil berdampak pada jumlah modal koperasi yang rendah secara keseluruhan.
4. Volume usaha, modal sendiri, dan modal luar secara simultan berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) PLTU Langkat. Kolaborasi volume usaha, modal sendiri, dan modal luar memiliki kekuatan 74,6% mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) Langkat.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Jasa Karyawan (KOJAKA) PLTU Langkat, maka ada baiknya pengurus koperasi melakukan beberapa hal, diantaranya :

1. Menemukan proyek-proyek di luar proyek PLTU yang berpotensi untuk memasok barang-barang, material dan kebutuhan lainnya terkait dengan penyelesaian proyek tersebut untuk meningkatkan volume usaha melalui pengadaan barang.
2. Meningkatkan jumlah modal sendiri dengan mendorong dan memotivasi anggota koperasi untuk melakukan simpan pinjam dengan memberikan bunga pinjaman yang menarik dan menguntungkan anggota koperasi.
3. SHU belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan modal, karena sebahagian besar didistribusikan kepada anggota koperasi sebagai pembagian keuntungan usaha, sehingga pengurus koperasi sebisa mungkin mendapatkan modal yang mampu meningkatkan permodalan koperasi melalui modal luar dalam bentuk pinjaman bank atau bentuk pinjaman lainnya.
4. Volume usaha, modal sendiri, dan modal dari luar memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan SHU, maka ada baiknya pengurus koperasi mempertahankan kualitas ketiga variabel tersebut dengan membuka uit usaha baru, ekspansi pinjaman kepada non anggota koperasi dengan bunga khusus, serta menemukan investor yang bersedia menanamkan dananya di koperasi ini

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Baswir, Revrisond. (2012). *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: Bpfe
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*. Jakarta: Salemba Empat
- Manullang, Marihot Dan Pakpahan, Manuntun. (2014). *Metedeologi Penelitian Proses Penelitian Praktis*, Bandung: Citapustaka Media
- Muljono, Djoko. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatifdan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusiadi. (2014). *Metode Penelitian Manjemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan*. Medan: Usu Press.

JURNAL

- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs Pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Fitrah, A. U., Nasution, N. A., Nugroho, A., Maulana, A., & Irwan, I. (2020). Financial Risk Assesment Of Post Tsunami 2004 Shrimp Production In Aceh. *JOSETA: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture*, 2(1).
- Kemala, Dessy. (2017). *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*. JOM. Fisip Volume 4No.I.
- Dharma, Ade., Putra Made Artana Luh Indrayani. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

- Lestari, Utami Puji. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Kendal*. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis UNISS*
- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). An Effect Of Empowerment Organizational Structure And Job Design Employee Effectiveness Work In The Office Directors Of PTPN II Tanjung Morawa. *International Journal Of Management*, 11(5).
- Nawawi, Ahmat., Supamo, Dian Hakip, Susanti. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus: Pada Koperasi Karyawan RS Dewi Sri Karawang)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Qazbiany. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Relapan Di Kecamatan Tanta Rianja Kabupaten Barru*. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*
- Siregar, O. K. (2015). Penerapan Model Location Quotient Dan Scalogram Dalam Mendorong Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Perbatasan Kota Medan. In Seminar Nasional Ekonomi Manajemendan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Windarti, Sri. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada KPRI Di Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

UNDANG-UNDANG

Undang-Undangno.25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

Undang-Undang No.17 Tahun 2012 Tentang Koperasi